

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT SISWA
MEMPELAJARI AL-QUR'AN DI SMAN 7 BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

INTIA LORENZA
NIM. 1811210160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Intia Lorenza
Nim : 1811210160
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an di SMAN 7 Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Intia Lorenza
NIM.1811210160



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax
(0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an di
SMAN 7 Bengkulu yang disusun oleh Intia Lorenza NM.

1811210160 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu pada hari Senin 30 Januari 2023 dan dinyatakan
memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan
Agama Islam.

Ketua

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Nurlaili, M.Pd

NIP. 197507022000032002

Penguji II

Dr. Ahimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax
 (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hak : Skripsi Intia Lorenza

NIM : 1811210160

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama

Nama : Intia Lorenza

Nim : 1811210160

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Telah selesai melaksanakan Sidang Muqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Intan Utami, M.Pd

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Intan Utami, M.Pd

NIP. 197507022000032002

NIP. 199010082019032009

MOTTO

“Bisa jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatan. Boleh jadi tertundanya keinginanmu adalah suatu keberkahan. Karena mungkin Allah menghancurkan rencanamu, supaya rencanamu tidak menghancurkanmu”



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kuhanturkan kepada-Mu ya Allah, atas izin-Mu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan-Mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-Mu, sehingga semuanya dapat dilewati dengan baik. Selesainya tugas akhir ini juga tak lepas dari bantuan orang-orang disekitarku, untuk itu skripsi yang telah selesai ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku ayahanda (Rilmadi) dan ibunda (Nini Harti) yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan dan mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk ayah dan ibu, semoga selalu sehat, bahagia dan dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk adikku (Kevin Anugrah) terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pemantik semangatku agar selalu kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk kakek, Nenek dan seluruh keluargaku tercinta, yang selalu memberikan dorongan, dukungan, do'a dan semangat sehingga terselesaikan proses perskripsian ini.

4. Dosen Pembimbing I ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II ibu Intan Utami, M.Pd yang telah banyak memberikan ilmunya serta petunjuk dalam mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dan barokah.
5. Teruntuk sahabatku Ricke Nursyafitri, Betaria Soneta, Apriyanni dan Febby Sageta Nurhuda yang selalu memberikan support, saran, bantuan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahku hingga akhirnya bisa sampai ke titik ini.
6. Teman-teman kecil Nabila dan Radiah Aszahrah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar studiku dapat segera terselesaikan.
7. Teman seperjuangan PAI angkatan 2018, Terimakasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka dan memberikan pelajaran semasa perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin antara kita.
8. Teruntuk berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamater Tercinta UINFAS Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.

ABSTRAK

Intia Lorenza, 1811210160, Desember 2022, dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an di SMAN 7 Bengkulu*”. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Dosen Pembimbing I Dr. Nurlaili, M.Pd.I, Dosen Pembimbing II Intan Utami, M.Pd

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an Di SMAN 7 Bengkulu 2) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur’an di SMAN 7 Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah guru pendidikan agama Islam serta siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur’an. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur’an diantaranya kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari Al-Qur’an serta adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar sehingga dengan demikian dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an Di SMAN 7 Bengkulu”.

Shalawat serta salam kepada Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah tanpa lelah, memberi inspirasi tanpa pamrih, dan memotivasi umatnya untuk selalu menjadi yang terbaik.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat menggarap skripsi yang nantinya sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

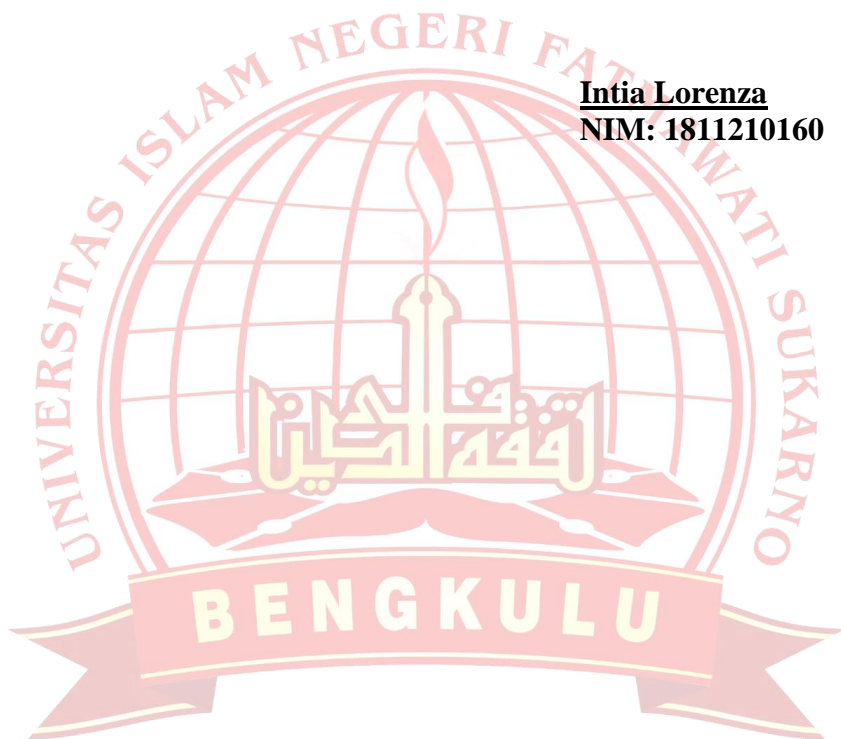
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Aziza Aryati, M. Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
6. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Intan Utami, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis

Intia Lorenza
NIM: 1811210160



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
a. Pengertian Strategi.....	19
b. Strategi Dalam Belajar Mengajar	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar.....	40
2. Peningkatan Minat Mempelajari Al-Qur'an	49
a. Minat Mempelajari Al-Qur'an	49

b. Kelebihan Dari Mempelajari Al-Qur'an	55
3. Faktor Mempengaruhi Mempelajari Al-Qur'an	64
a. Faktor Penyebab Kesulitan Mempelajari Al-Qur'an	64
b. Kesulitan-Kesulitan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	67
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	69
C. Kerangka Berpikir	72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	73
B. Setting Penelitian	76
C. Sumber Data	77
D. Instrumen Penelitian	78
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Keabsahan Data	84
G. Teknik Analisa Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	89
B. Hasil Penelitian	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian	136
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	153
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang secara universal untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaan untuk hidup di muka bumi. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mampu memenuhi hakikat kehidupan yang dijalaninya. Maka dari itu manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* sekaligus, yaitu sebagai manusia yang dididik serta manusia yang mendidik. Dengan kata lain, manusia sewaktu-waktu akan terlibat dan melibatkan diri dalam proses pendidikan, baik yang berguna bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.¹

Demikian mengetahui mengenai pentingnya pendidikan, sehingga ayat yang pertama turun kepada Nabi saw adalah diperintah membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5:

¹ Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 1

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمِ (۵)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt telah menegaskan bahwa membaca, merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang artinya bahwa pendidikan Islam merupakan dasar yang paling utama dan sebagai bekal dalam untuk memahami dan mendalami untuk mengamalkan perintah-perintah Allah yang lain. Jadi ayat tersebut juga berpengaruh terhadap pentingnya pendidikan terhadap kehidupan manusia.²

Kemajuan serta kemunduran suatu bangsa yang ditentukan berdasarkan maju atau tidaknya pendidikan yang ada, yang dimana pendidikan harus diperhatikan oleh pihak-

² Sukring, ..., hal 2

pihak yang terkait dengan Perkembangan pendidikan di era milenial ini mendapatkan banyak tantangan berat sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Tidak hanya berdampak terhadap pendidikan umum saja, melainkan pendidikan Islam juga menghadapi tantangan yang harus dihadapi bersama. Hasil luaran (*output*) dari dampak rendahnya pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi perhatian utama masyarakat. Rendahnya budi pekerti (akhlak) peserta didik tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilangsungkan oleh lembaga sekolah ataupun madrasah, yang dalam hal ini menjadi perhatian adalah guru yang sebagai pendidik. Sebenarnya, guru tidak hanya semata-mata memindahkan pengetahuan yang didalam otaknya untuk dipindahkan ke dalam otak peserta didik. Sebaiknya, pendidik juga hendaknya juga memindahkan segala hal yang memiliki kaitan perilaku, watak, sikap, emosi serta nilai yang ada pada diri individu dan keterampilan yang dimiliki pendidik yang

berguna dalam menunjukkan keahlian seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

Tantangan pendidikan yang datang dari sudut pandang dari kualitas pendidikan yang menjadi desakan di generasi zaman sekarang sehingga nantinya pendidik dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing secara mendunia. Tanggung jawab serta peranan seorang pendidik merupakan hal berat dan tidak mudah untuk dilaksanakan, dikarenakan pendidik merupakan kandidat bangsa yang istimewa serta kompleks dikarenakan seorang pendidik diharuskan untuk siap dalam menghadapi tantangan pendidikan yang berpengaruh bagi perkembangan masa depan para peserta didiknya. Menjadi seorang guru bukan hanya mampu menguasai materi melainkan juga diharuskan menguasai kurikulum yang telah diterapkan, dan diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis dengan menerapkan metode yang akan digunakan serta

media apa saja yang diperlukan untuk menyampaikan metode yang akan diterapkan.³

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama yang terletak pada kemampuan bagaimana ilmu pengetahuan mengenai agama Islam bisa dipahami dan diterapkan oleh peserta didik secara tepat dan seimbang. Proses untuk mengetahui, memahami dan penerapan yang diharapkan tidak semudah yang dibayangkan. Dikarenakan memerlukan proses yang cukup, lama, berkelanjutan atau secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses yang sebaiknya dilakukan secara sadar untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia agar agama Islam dapat dijalankan sebagaimana jawaban dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan bermasyarakat.

Tingginya kedudukan guru dalam pendidikan Islam merupakan perwujudan dari ajaran Islam itu sendiri yang

³ Anggun Wulan Fajriana, Mauli Anjaninur Aliyah, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 Nomer 2, (2019): hal 246, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>.

dimana Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan dan dengan adanya ilmu pengetahuan maka calon pendidik yang mengajar diharuskan untuk bisa memberikan sikap teladan dan memberi contoh yang baik.⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, yang menyangkut tentang materi yang mengikuti kaidah yang berlaku seharusnya (al-Qur'an), keyakinan ataupun kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan (aqidah), tatacara aturan kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku antar manusia dan makhluk lainnya (akhlak) dan kenyataan yang terjadi di masa lalu (sejarah/tarikh).⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan proses bimbingan maupun arahan yang dilangsungkan secara sadar dan terencana yang bertujuan memberi pemahaman mengenai pesan yang terdapat di dalam agama Islam yang secara luas dan menyeluruh.

⁴ Dayun Riadi, Junaidi Hamzah dan Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal 25.

⁵ Anggun Wulan Fajriana, Mauli Anjaninur Aliyah, ..., hal 247-248

Menjadi salah satu agama yang diturunkan dari Allah swt seperti mana agama-agama terdahulu, yang demikian agama Islam memiliki kitab yang menjadi panduan manusia dalam menjalankan ajaran Islam. Oleh karena itu Islam memiliki satu kitab kepercayaan, yaitu kitab suci al-Qur'an. Keluarbiasaan yang telah dibuktikan oleh banyak orang, baik kaum mukmin itu sendiri ataupun yang kaum non Muslim. Al-Qur'an yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang tertinggi, dikarenakan untuk menunjukkan kepada segala umat manusia agar menggapai kebahagiaan.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dikerjakan secara sadar oleh guru yang berguna untuk perkembangan jasmani dan rohani dari peserta didik yang menuju pembentukan kepribadian utama, yakni dengan menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan Islam juga dapat dimaknai dengan menanamkan akhlak baik berdasarkan Al-Qur'an dan hadist terhadap generasi muda agar diberikan petunjuk dan dorongan agar akhlak yang diharapkan mampu meningkatkan mental serta moral yang

akan bermanfaat baik terhadap diri sendiri ataupun penerapannya kepada orang lain.⁶

Bagi seorang Muslim mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu bagian yang berperan penting dari proses belajar sampai akhir hayatnya. Pemahaman yang mendalam mengenai petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalam Al-quran itu sendiri akan kesulitan untuk dicapai jikalau kita sendiri pun tidak sekalipun membacanya maupun memahaminya. Eksistensi Al-Quran bagi seorang Muslim merupakan salah satu anugerah dari Allah yang tidak terbandingkan, karena dengan manusia berpegang kepada Al-Qur'an maka akan membawanya kepada kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Namun demikian baik yang disadari ataupun tidak disadari oleh umat Islam itu sendiri, selayaknya perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari seringkali bertentangan dengan apa yang telah Allah gariskan dalam kitab-Nya. Hal ini menyiratkan kepada kita bahwa

⁶ Dalmi Iskandar Sultani, Cita Ayni Silalahi dan Rahmadi Ali, "The Learning Startegy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values," (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 5, Number 1, (2021): hal 5, <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1>).

keberadaan Al-Quran yang luar biasa berharga itu justru cenderung disia-siakan oleh umat Islam sendiri.

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri memerlukan metode. Pemilihan metode yang tepat mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai apabila selama komponen-komponen yang berperan lainnya tidak dilibatkan. Ketika tujuan yang dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka pemilihan metode yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan. Antara tujuan dan metode jangan bertentangan. Artinya, bahwa metode harus menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan demikian mampu

dijadikan sebagai salah satu alat yang efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷

Kegiatan mendidik serta dalam menyiapkan peserta didik agar mereka mampu beradaptasi serta ikut berperan saat mereka dewasa nanti bukanlah tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Karena dibutuhkannya kesadaran, kesabaran, kesiapan, kegigihan, keberanian, dan keterampilan dalam mendidik. Proses ini bukan hanya dilakukan oleh guru secara individual, melainkan diharuskan adanya kerjasama secara yang komprehensif satu sama lain. Adanya peranan keluarga yang terdiri (ibu dan bapak), peranan sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan), peranan masyarakat, serta peranan media masa yang memiliki tugas yang harus diperhatikan yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pemindahan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup sikap, keterampilan, maupun pengetahuan, guru sebaiknya memahami strategi pembelajaran yang ingin diterapkan.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke 4, 2010), hal 75

Pengetahuan serta pemahaman terhadap strategi belajar memiliki peran penting dikarenakan berkaitan dengan metode yang akan dilaksanakan sehingga dengan demikian hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

Fenomena yang terjadi di lapangan dalam dunia pendidikan bahwa mempelajari Al-Qur'an penting untuk diterapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an yang berguna bukan hanya mampu diterapkan di sekolah saja, akan tetapi dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, agar menciptakan generasi yang tidak buta mengenai baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal saat penulis melakukan wawancara singkat terhadap salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Husnah, penulis memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun salah satu kelas yang peneliti jadikan sebagai acuan penelitian yakni kelas XI IPS

1 SMAN 7 Bengkulu. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kalangan siswa kelas XI IPS 1 adalah rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga masih banyak siswa yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Quran bahkan ada beberapa orang siswa yang bahkan tidak bisa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan alasan sudah lupa karena sudah lama tidak belajar mengaji. Sehingga di satu kelas terdapat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Dari hal tersebut terlihat bahwa rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari Al-Quran. Masalah lain juga ditemukan dalam membina siswa belajar Al-Qur'an yaitu kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode mengajar Al-Qur'an sehingga dengan demikian hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.⁸

Supaya penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari argumen yang terlalu luas, penulis hanya membatasi permasalahan yang memicu

⁸ Husnah, "Permasalahan dalam mempelajari Al-Qur'an", *wawancara langsung*, pra-riset, 17 Januari 2022

pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah strategi yang dimaksudkan strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan untuk mempelajari Al-Qur'an penting untuk dilaksanakan dikarenakan guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk dapat memecahkan masalah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana **“Strategi Guru**

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an Di SMAN 7 Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an Di SMAN 7 Bengkulu?
2. Apa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an Di SMAN 7 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya

minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih untuk mengembangkan keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat siswa Mempelajari Al-Qur'an. Memberikan informasi kepada siapa saja yang berperan di dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan mahasiswa jurusan tarbiyah dan tadrīs.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memberi referensi untuk lebih meningkatkan keterampilan belajar mengajar dan berfikir kritis sistematis dan lebih berpengalaman dalam menentukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Agar

lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas seseorang menjadi pandai dalam mengaji. Serta menjadikan siswa yang mencintai Al-Qur'an, sebagai bahan masukan atau saran yang membangun agar lebih baik untuk kedepannya, menghasilkan generasi penerus cerdas dan intelektual. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjadi seorang pendidik yang professional.

b. Bagi Instansi Peneliti

Menambah wawasan dan memberi referensi untuk dosen-dosen dan mahasiswa yang terutama sebagai calon pendidik, maka dosen dan mahasiswa dapat lebih memahami, mengerti bahwa memilih strategi dan metode yang sesuai dapat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an maupun pembelajaran yang lainnya.

c. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan luas seorang guru agar menjadi guru yang professional dalam menentukan

strategi pembelajaran pada siswa dan untuk peserta didik dapat mendapatkan banyak pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat digunakan sebagai panduan belajar.

d. Bagi masyarakat

Sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berminat ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi kajian teori yang terdiri dari: strategi guru pendidikan agama Islam, peningkatan minat mempelajari Al-Qur'an, faktor mempengaruhi mempelajari Al-Qur'an, Kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, Setting penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.⁹

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu

⁹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gp Press Goup, 2013), hal 1.

pendidikan. Strategi bisa diartikan sebagai pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.¹⁰

Strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru selayaknya di dasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan di hadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, analilis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di hasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomonikasikan. Ketiga elemen yang di maksud, selanjutnya di sesuaikan dengan media

¹⁰ Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal 26-27

pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat di gunakan.¹¹

Menurut Wahyudin Nur Nasution bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Menurut Ahmad Rohani dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru anak didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Selain itu, strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 206

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 5

mengajar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mempunyai arti yang lebih luas dari pada metode dan teknik. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹³

Secara singkat strategi belajar mengajar pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran khusus: yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- 2) Pemilihan untuk mencapai tujuan.
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat dan dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Orientasi Standard Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal 126-127

4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.¹⁴

Mempertimbangkan suatu strategi berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.

Selain itu strategi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, akan tetapi juga terjadi pada tahap implementasi

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), hal 38

atau pelaksanaan, bahkan dalam tahap pelaksanaan evaluasi.¹⁵

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya. Karena itu, proses pembelajaran harus diatur sedemikian rupa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya

¹⁵ *Anissatul Mufarokah, ..., hal 39*

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya. Ditinjau dari sudut pandang strategi, pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) *expositiondiscovery learning*, dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

b. Strategi Dalam Belajar Mengajar

Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa metode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.¹⁶

¹⁶ Ali Maksum, Juhji, Ali Maksum “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari, (2019): hal 19, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>.

1) Pemberian Contoh Teladan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui pencipta kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji. Pendidikan terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.¹⁷

Strategi pemberian contoh teladan ini yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Ini adalah salah satu strategi pendidikan yang dipandang efektif dan berhasil. Artinya, seorang guru sebagai pendidik berperan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua peserta didik, sabar, dan rela berkorban

¹⁷ Dayun Riadi, Junaidi Hamzah dan Nurlaili, ..., hal 166

untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa di hadapan peserta didik, bersikap baik terhadap para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sikap baik yang dicontohkan guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keteladanan yang baik yang dicontohkan guru akan membentuk karakter peserta didik. Karakter ini dapat ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik, disadari atau pun tidak, peserta didik akan selalu melihat dan meniru perilaku guru, baik ucapan atau pun perbuatan. Keteladanan yang diberikan guru pada peserta didiknya akan membentuk watak serta rasa sosial mereka. Sebab, guru adalah contoh, figur, dan teladan terbaik dalam

¹⁸ Ali Maksum, Juhji, Ali Maksum, ...: hal 19

pandangan peserta didik, dan menjadi panutan bagi mereka.

Pendidikan dengan cara memberikan contoh keteladanan bagi peserta didik memiliki dasar yang kuat, bersumber dari al-Qur'an. Dijelaskan oleh Suriyadi bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan karakter dipahami sebagai sebuah usaha seorang guru dalam mendidik anak didiknya sehingga ia dapat mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana serta mampu mengaktualisasikan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemberian Nasihat-Nasihat

Metode ini merupakan metode yang langsung disampaikan kedalam jiwa anak sehingga bisa menjai paradigma berpikir. Sebagai figur memberi nasihat, guru harus

terlebih dahulu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, tidak menampakkan kesombongan dan selalu menjaga sikap terhadap peserta didik agar nashat yang diberikan membekas kedalam jiwa peserta didik.¹⁹

Metode pembelajaran dalam pendidikan yang dipandang cukup efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, mempersiapkan perilaku, jiwa, dan rasa sosial mereka. Nasihat juga bisa disebut sebagai pituah. Petuah dapat memberikan implikasi yang luar biasa guna membuka hati peserta didik kepada makna hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik, mengisinya dengan budi pekerti, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip ajaran dan pengamalan Islam.

¹⁹ Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Academia Publication, 2022), hal 100

Menurut Ulwan, metode nasihat termaktub dalam al-Qur'an. Ia mendeskripsikan bahwa al-Qur'an dalam memberikan nasihat memiliki ciri-ciri: (1) ajakan yang dapat menyadarkan, (2) diiringi dengan simpati atau penolakan, (3) gaya narasi yang diiringin dengan 'ibrah dan nasihat, (4) disertai berbagai nasihat dan pesan, (5) diiringin dengan penekanan, (6) diikuti dengan kata tanya yang bersifat negasi, (7) disertai dengan dalil-dalil 'aqli, (8) disertai dengan universalitas Islam, dan (9) diiringi kaidah-kaidah hukum.²⁰

3). Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, pembiasaan

²⁰ Nur Khosi'in, "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, volume 2 nomor 2 (2021), hal 183-184, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php>

merupakan salah satu upaya mendidik yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.²¹

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat dilakukan sejak peserta didik dilahirkan. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Aktivitas peserta didik yang diulang-ulang secara kontinu akan terbentuk sebuah pembiasaan.

Dasar dari sebuah pembiasaan sesungguhnya adalah pengalaman dan inti pembiasaan itu terletak pada sebuah pengulangan. Dalam pengulangan hal-hal yang baik akan menjadi pembiasaan yang baik, muaranya adanya akhlak terpuji. Dimana perilaku yang baik akan muncul spontanitas manakala terjadinya reflek tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

²¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Jawa Tengah: Cv. Pilar Nusantara, 2020), hal 30

Karena itu, para ahli pendidikan menyepakati bahwa metode merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih dan mencetak karakter peserta didik menjadi manusia dewasa.²²

4) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang efisien dan sederhana. Secara umum, metode ini selalu digunakan guru dalam mengajar karena persiapannya paling sederhana, mudah, dan tanpa persiapan khusus. Metode ini digunakan dalam penyampaian pesan secara lisan. Pesan tersebut berupa materi, konsep, atau bahan ajar yang dipesankan guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah merupakan percakapan formal pada subjek yang serius kepada sekelompok orang, khususnya siswa yang

²² Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum ..., hal 20

melibatkan percakapan dalam menyampaikan informasi oleh guru atau pendidik kepada kelompok peserta didik.²³

Strategi belajar mengajar PAI dengan menggunakan metode ceramah merupakan metode konvensional, artinya metode ini sering kali digunakan oleh para guru. Metode ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik sejak dulu dalam proses belajar mengajar. Meski demikian, metode ceramah tidak dapat dilepaskan dan dipisahkan begitu saja dari kegiatan pembelajaran. Keberadaannya menjadi sangat penting diterapkan bagi guru yang berada di pedesaan atau jauh dari teknologi.

Djamarah dkk menjelaskan bahwa mengajar dengan menggunakan metode ceramah sebenarnya adalah cara guru dalam

²³ Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021), hal 1-2

menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik secara lisan. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa sesungguhnya metode ceramah itu adalah cara penyajian atau penyampaian bahan ajar atau materi pelajaran dengan cara lisan atau penuturan langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun dianggap sebagai salah satu metode klasik atau tradisional, metode ceramah memiliki keunggulan. Keunggulan disampaikan oleh Djamarah, dkk. yaitu: (1) adanya kemudahan dalam menguasai kelas (pengelolaan kelas), (2) adanya kemudahan pengaturan tempat duduk (bangku, meja, dan atau kursi), pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang besar, (4) adanya kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan, (5) adanya kemudahan dalam menjelaskan materi atau bahan pelajaran.

Di samping keunggulan, metode ceramah juga mempunyai kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Djamarah, dkk. Kelemahan itu adalah: (1) adanya verbalisme dalam kegiatan belajar mengajar, (2) peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan mendapatkan kesulitan daya tangkap materi, sedangkan mereka yang memiliki gaya belajar audio akan menerimanya secara baik, (3) kegiatan belajar mengajar akan menjadi sebuah kebosanan bagi peserta didik jika berlangsung dalam waktu lama, (4) adanya persepsi sendiri dari guru bahwa proses belajar mengajar yang dilakukannya akan memberikan pemahaman dan ketertarikan terhadap ceramah yang telah dilakukannya, (5) akan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian, metode ceramah tetap akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau bahan

ajarnya di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya baik di kelas maupun di luar kelas. Utamanya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini dipandang efektif dan efisien.²⁴

5) Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang penyampaian mata pelajaran yang dilakukan guru dengan format interaksi tanya jawab dengan tujuan mendapatkan respon jawaban dari peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Metode Tanya jawab dipandang memiliki keunggulan. Seperti yang diungkapkan oleh Elly bahwa metode Tanya jawab memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) adanya aktivitas pembelajaran yang aktif, karena guru dan peserta didik terlibat langsung dalam proses

²⁴ Aswa Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, ..., hal 97

pembelajaran, (2) dapat memberikan dorongan minat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, (3) mengkonstruksi berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam kegiatan belajar mengajar, (4) dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat di muka umum, (5) dapat memberikan kepada peserta didik dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum mempelajari sesuatu yang baru.²⁵

6) Diskusi

Diskusi adalah cara penyajian atau penyampaian mata pelajaran yang disampaikan guru dengan cara memberikan kesempatan pada para peserta didik atau kelompok peserta didik yang sedang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat dan membuat

²⁵ Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum ..., hal 21

kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ditemukan.

Strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, diperlukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal materi faraidh. Materi ini membutuhkan beberapa keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah masalah ilmu waris. Dengan diskusi, permasalahan yang sulit bagi peserta didik akan mudah dipecahkan bersama-sama dalam kelompok kecil atau pun kelompok besar.

Dalam metode diskusi, guru memiliki peran penting agar dalam mengatur kondisi kelas agar peserta didik dapat: (1) mengeluarkan ide dan pendapatnya secara langsung, (2) menyimak pendapat temannya, (3) saling memberi respon, (4) mencatat ide-ide yang dianggap penting untuk didiskusikan lebih

lanjut, dan (5) mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara mengolaborasi dalam diskusi.²⁶

7) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh melalui peragaan guna mempertajam pengertian dan pemahaman suatu konsep atau materi ajar sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang jelas dan tidak keliru di kemudian hari serta dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari baik oleh pendidik maupun peserta didik.²⁷

Metode demonstrasi dipandang sangat efektif karena dapat membantu peserta didik dalam mencari jawaban-jawaban dengan cara sendiri yang didasarkan atas data yang valid. Strategi belajar mengajar dengan metode

²⁶ Ali Maksum, Hasbullah dan Juhji, ..., hal 21

²⁷ Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum ..., hal 21-22

demonstrasi dipandang dapat melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajarnya pun menjadi meningkat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, meningkatkan literasi sains. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.²⁸

c. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain adalah: faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, sekolah.

²⁸ Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum ..., hal 22

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa Peran guru apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Itu artinya, tanpa guru sebagai apapun strategi pembelajaran yang akan diaplikasikan maka tidak akan dapat terwujud. Keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran dalam

implementasi pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Karena setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Ada guru yang menganggap mengajar itu hanya sebatas penyampaian materi, tetapi ada guru yang menganggap bahwa mengajar adalah suatu proses pemberian pengalaman baru kepada siswa agar pengetahuan siswa bertambah.²⁹

Menurut Dunkin, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

"teacher formative exsperience, teacher

²⁹ Endang Sri Maruti dan Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2019), hal 11-12,
<https://books.google.co.id/books?id=LICWDwAAQBAJ&pg=PA13&dq>.

training exsperience and teacher properties".

a) *Teacher formative exsperience*, meliputi

jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya, meliputi tempat asal kelahiran guru, termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga berasal dari mana, misalnya guru tersebut berasal dari keluarga yang berada atau tidak, berasal dari keluarga yang harmonis atau tidak.

b) *Teacher training exsperience*, merupakan

pengalaman pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkat pendidikan, pengalaman latihan profesional, pengalaman jabatan, dan lain

sebagainya. *Teacher Properties*, merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat seorang guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik dalam kemampuan merencanakan pembelajaran ataupun kemampuan dalam pengelolaan, penguasaan materi dan evaluasi pembelajaran.³⁰

3. Faktor Siswa

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa. Yang meliputi aspek latar belakang siswa, yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences*

³⁰ M. Dzikrul Hakim dan Lailatul Mathorayah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional Dalam Pembelajaran)*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), hal 12-13

serta faktor sifat yang dimiliki siswa. (*pupil properties*).

Aspek latar belakang (*formative experience*) meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal, bagaimana tingkat perekonomian orang tua siswa dan lain sebagainya.

Sedangkan aspek sifat (*pupil properties*), meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan semangat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah biasanya cenderung malas dalam belajar, mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Perbedaan yang seperti itu menuntut perlakuan yang berbeda oleh guru sehingga siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah dapat lebih termotivasi, dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif.³¹

Sementara kemampuan dasar biasanya mempengaruhi tingkat pengetahuan sedangkan tingkat pengetahuan biasanya berhubungan dengan sikap siswa pada saat belajar. Ketiganya saling berkaitan dengan yang lain. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang

³¹ M. Dzikrul Hakim dan Lailatul Mathoriyah, ..., hal 14

lebih banyak di banding siswa yang memiliki kemampuan rendah, sehingga pengetahuan yang lebih banyak tersebut dapat merubah sikap siswa lebih baik seperti lebih aktif dalam belajar, lebih rajin, lebih semangat, dan lain-lain.³²

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tercapainya proses belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor keluarga (terutama orang tua siswa) dan faktor lingkungan luar seperti (teman dan masyarakat).

Faktor yang paling utama adalah faktor keluarga, karena sebagian besar waktu siswa berada di rumah. Kebanyakan orang tua menyerahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan akademik ke sekolah

³² Endang Sri Maruti dan Naniek Kusumawati, ..., hal 12

dan guru. Padahal faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa adalah orang tua. Sebaiknya orang tua turut berperan aktif dalam mengikuti perkembangan siswa di sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua antara lain, bertanya kepada siswa ketika pulang sekolah tentang apa saja yang mereka lakukan di sekolah, tugas apa saja yang diberikan guru pada anak, kesulitan apa saja yang dialami anak dalam belajar, sehingga dengan berkala orang tua mendampingi dan peduli terhadap anak maka akan berpengaruh terhadap motivasi dan kebiasaan siswa dalam belajar hal tersebut sangat memungkinkan terbentuknya karakter anak yang baik dan bertanggung jawab.³³

Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan, dan

³³ *Endang Sri Maruti dan Naniek Kusumawati, ..., hal 13-14*

diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Dalam pencarian dan penemuan masalah-masalah tersebut guru dapat melakukan langkah-langkah berupa (1) pengamatan perilaku belajar, (2) analisis hasil belajar, dan (3) melakukan tes hasil belajar. Dengan langkah-langkah tersebut guru memperoleh peluang menghimpun data siswa berkenaan dengan proses belajar dan hasil belajar. Sebagai guru profesional, diharapkan guru memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana agar dapat menemukan masalah-masalah belajar dan memecahkan masalah belajar.³⁴

2. Peningkatan Minat Mempelajari Al-Qur'an

a. Minat Mempelajari Al-Qur'an

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 260

dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Timbulnya minat karena adanya perhatian yang mendalam mengenai objek sehingga perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut.³⁵

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an. Minat pada anak sering kesulitan bila dibedakan dengan keingintahuan.

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

³⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 307, <https://books.google.co.id/books?id=MfomDwAAQBAJ&pg>

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang.

Jadi peningkatan minat belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada kegiatan pembelajaran Agama Islam dengan melalui suatu kegiatan yang didesain untuk menarik minat siswa dan

diharapkan dapat diperoleh hasil yang maksimal dan bertahan lama.³⁶

Crow Berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian

³⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, volume 1(1), (2013): hal 157-158, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk

menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya minat.³⁷

Demikian yang dimaksud dengan minat membaca Alquran adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Alquran. Minat membaca seorang anak dalam membaca Al Quran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan intelegensi; dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan. Orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu untuk mengatasi anak-anak yang kurang semangatnya agar selalu memiliki semangat dalam belajar membaca Alquran orang tua ataupun guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak, orang

³⁷ Hamdan Juhannis, "Peranan Orang Tua Dalam Menmbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makasar," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* volume 06 no 01, Januari-Juni (2021): hal 72, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php>

tua juga harus pandai dalam mengontrol perasaan anak.³⁸

b. Kelebihan Dari Mempelajari Al-Qur'an

1) Sisi kognitif

a) Penguasaan kosa kata Arab

Tatkala seseorang membaca ataupun menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung juga telah mempelajari kosa kata bahasa Arab.

Akan tetapi dalam membaca dan menghafal juga ada usaha dalam mencari arti atau makna dari kosakata dalam ayat yang dibaca. Baik itu melalui Qur'an terjemah atau kamus. Karena itu kegiatan belajar ini juga sangat membantu program pembelajaran bahasa Arab.

Prestasi belajar ini dimungkinkan tercapai karena al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Kosakata yang terkandung di dalamnya adalah kosa kata baku

³⁸ Hamdan Juhannis, ..., hal 73

dari bahasa Arab, artinya bukan bahasa Suqiyyah (pasaran).³⁹

- b) Penguasaan nahwu atau tata bahasa arab yang terkandung dalam ayat

Al-Qur'an merupakan rujukan para ahli nahwu dalam perumusan tata bahasa Arab karena itu terdapat perdebatan antara para tokoh nahwu dari madrasah kufah dengan tokoh dari madrasah Bashrah tentang lafadaz dalam al-Qur'an yang menurut kalangan Kufah Mabni atas dlommah, sedangkan menurut kalangan bashrah dianggap mu'rab dan dibaca kasrah. Membaca, menghafal, dan mempelajari al Qur'an dengan memperhatikan, mengamati dan menganalisa sisi ketatabahasaannya merupakan sumber

³⁹ Burhanuddin Ridlwan, "Kelebihan Mempelajari Al-Qur'an (Studi Relevansi dengan Teori Belajar)," *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 4 Nomor 1 (2014): hal 59, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q

ilmu dan pengetahuan yang luas di dalamnya.⁴⁰

c) Penguasaan pengetahuan yang terkandung dalam ayat

Seseorang yang membaca dan menghafal al Qur'an sudah seharusnya tidak terpaku pada membaca dan menghafal, tetapi harus ada usaha untuk menambah pengetahuannya dengan berusaha memahami maksud dari ayat yang dibacanya. Lebih-lebih di sertai dengan usaha menghayati sehingga ada internalisasi dan penguasaan yang mendalam terhadap ayat tersebut. Karena dengan penghayatan tersebut bisa mengambil ibrah atau pelajaran yang terkandung dalam ayat, bila ayat berkaitan dengan hukum bisa menangkap hukum fiqih yang terkandung, bila berkaitan

⁴⁰ *Burhanuddin Ridlwan, ...*, hal 59

dengan cerita bisa mengambil tuntunan yang tersirat, dan bila berkaitan dengan ancaman atau balasan bisa untuk instropeksi diri dan Ayat ini berisikan cercaan kepada mereka yang tidak berusaha memahami isi membawa kita mengetahui betapa luasnya ilmu dan pengetahuan yang terkandung di dalam al-Qur'an, ilmu dan pengetahuan yang seakan tidak pernah habis ketika digali.⁴¹

d) Penguasaan terhadap Sastra Arab

Telah menjadi bahasan para ulama bahwa sastra yang terkandung di dalam al-Qur'an sangat tinggi, sehingga tidak dari seorangpun sejak zaman Nabi SAW hingga akhir zaman nanti yang bisa membuat karya sastra yang bisa menandingi al-Qur'an. Karena itu banyak banyak terjadi seseorang yang merasa senang dan menikmati di saat

⁴¹ *Burhanuddin Ridlwan, ...*, hal 60

membaca al-Qur'an atau mendengarkannya walaupun tidak memahami isinya, suatu hal karena terbawa tingginya nilai sastra tersebut. Dan al-Qur'an memang bacaan yang menarik.

2) Sisi Psikomotorik

a) Terampil dalam Tata Bacaan Al Qur'an (Tajwid)

Dalam tata bacaan al Qur'an yang berkaitan dengan panjang pendeknya bacaan atau cara baca, penguasaan terhadapnya tidak bisa lepas dari pembiasaan. Menurut

Imam Ghazali dalam kitab ikhya' ulumuddin menyatakan bahwa pembiasaan merupakan cara belajar yang ditempuh melalui proses diulang-ulangnya sesuatu, dan sesuatu itu bisa tertanam dalam jiwa hanya bila setiap melemah pada seseorang diulang kembali. Karena itu dengan membaca dan menghafal

ayat dengan cara baca yang benar secara diulang-ulang akan tercapai prestasi belajar yang baik pula di dalam cara baca.⁴²

b) Terampil dalam Makhraj

Dalam pengucapan kata-kata yang termuat dalam ayat, ketepatan keluar masuknya huruf (makhraj) merupakan aturan yang harus diperhatikan dalam membaca atau menghafal al-Qur'an.

3) Sisi Afektif

a) Suka bersih dan suci

Orang yang belajar membaca dan menghafal al Qur'an diharuskan berwudlu atau bersuci dari hadats kecil dan besar, dan juga suci dari segala bentuk najis, demikian juga dianjurkan untuk menghadap kiblat, agar supaya bisa membaca dengan baik, tenang dan khusuk. Kebiasaan bersih dan

⁴² *Burhanuddin Ridlwan, ...*, hal 60-61

suci secara dzohir ini, bila setiap kali membaca dan menghafal al Qur'an diulang-ulang, akan menumbuhkan sikap atau perasaan suka bersih dan suci di dalam bathin. Dan bisa terimplementasi dalam perilaku bersih dan msuci sehari-hari.

b) Ikhlas

Dalam membaca dan menghafal al Qur'an diperintahkan oleh syara' agar dilakukan dengan hati bersih dan ikhlas, bathin yang jauh dari dominasi, keinginan duniawi, dan penuh harapan kepada Allah SWT akan pahala bacaannya. Seseorang bila selalu dituntut untuk selalu membaca atau menghafal al-Qur'an dengan hati tanpa pamrih bila dibiasakan bisa menumbuhkan pribadi yang selalu ikhlas dan rela berkorban.⁴³

⁴³ *Burhanuddin Ridlwan, ...*, hal 62

c. Bertambahnya iman

Bahwa membaca dan menghafal al-Qur'an atau hanya mendengar, bagi seorang mukmin bisa memperkuat imannya. Sifat memperkuat iman seorang mukmin bisa dicapai, bila di saat mendengar atau membaca tersebut terdapat penghayatan terhadap kandungan ayat. Maka tatkala membaca atau dibacakan hatinya tersentuh hatinya bertambah bercahaya oleh iman dan keyakinan kepada Tuhannya, yaitu Allah swt.

d. Ketenangan hati

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam nushkhaf dan bernilai ibadah bagi yang yang membacanya. Al-Qur'an bisa menjadi sarana taqarrub bagi seorang hamba kepada

Tuhannya Allah swt dengan banyak membacanya. Sebagai sarana dzikir atau mengingat kepadaNya. Membaca al Qur'an dalam waktu yang lama dengan penuh penghayatan akan mengantar hati pembacanya bersambung dengan Allah swt, membacanya bisa menjadi obatnya hati yang kurang tenang, hati yang kering dan gersang oleh sebab diperdaya atau dikuasai oleh urusan duniawi. Dengan diantar kembali kepada Tuhannya Allah swt melalui bacaan al Qur'an tersebut.

e. Pengendalian Diri dengan Akhlak Al Qur'an

Seseorang yang banyak membaca atau menghafal al-Qur'an akan terbawa atau terpengaruh oleh al-Qur'an yang dibacanya. Al-Qur'an menjadi pengendali dalam tingkah lakunya. Terdapat seseorang yang sengaja selalu membawa mushaf Al Qur'an

di dalam dirinya dengan maksud agar
menyadarkan atau mengendalikan dirinya.⁴⁴

3. Faktor Mempengaruhi Mempelajari Al-Qur'an

a. Faktor Penyebab Kesulitan Mempelajari Al-Qur'an

Jika dilihat dari beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca Alquran yang menjadi faktor internalnya adalah rasa malas dan malu untuk belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya arahan dari orangtua.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal da dalam diri peserta didik itu sendiri. yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Alquran ialah rasa malas yang tedapat dalam

⁴⁴ *Burhanuddin Ridlwan, ...*, hal 64-65

diri peserta didik ini menjadi penghambat untuk dapat belajar membaca Alquran.

2) Faktor Eksternal

a. Kurangnya dukungan dari orangtua.

Kesibukan orangtua dan dukungan orangtua yang tidak terarah. Sebagai contoh apabila seorang anak tidak diarahkan dan tidak dibimbing maka seorang anak tidak akan mengerti.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari guru atau lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

b. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi menjadi salah satu yang mempengaruhi minat siswa dikarenakan motivasi merupakan motor

penggerak diri untuk melakukan sesuatu. Semakin besar motivasi, maka akan bertambah semangat dalam melakukan sesuatu.⁴⁵

Menurut Mc. Donald dalam kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi mencapai tujuan. Motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik biasanya guru memberitahukan kepada peserta didik tentang manfaat atau faedah dari apa yang telah kita pelajari.

Dapat dipahami bahwa dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran, karena dapat dilihat bahwa yang

⁴⁵ Usman Zaki el Tanto, *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 40

bertugas mendidik seorang anak tidak hanya seorang guru tetapi kedua orangtua dan masyarakat.⁴⁶

b. Kesulitan-Kesulitan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihalan atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Qur'an masih terbata-bata dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik.

⁴⁶ *Puli Taslim, ..., hal 16*

Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan danmengindahkkan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu.⁴⁷

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.

Arief Gunawan menjelaskan bahwa kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri atau siswa adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Volume 04, Nomor 2 (2021): hal 197, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, seperti ث , خ , ش , ص , ض , ط , ظ , ع , dan غ
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa Alif (ا) Ya sukun/mati(ي), maupun wau sukun/mati(و).
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/syiddah.
- 5) Kesulitan dalam mempraktikkan hukuman bacaan tajwid seperti ikhfa.⁴⁸

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴⁸ Puli Taslim, ..., hal 16

mengambil tiga acuan penelitian terdahulu sebagai contoh.

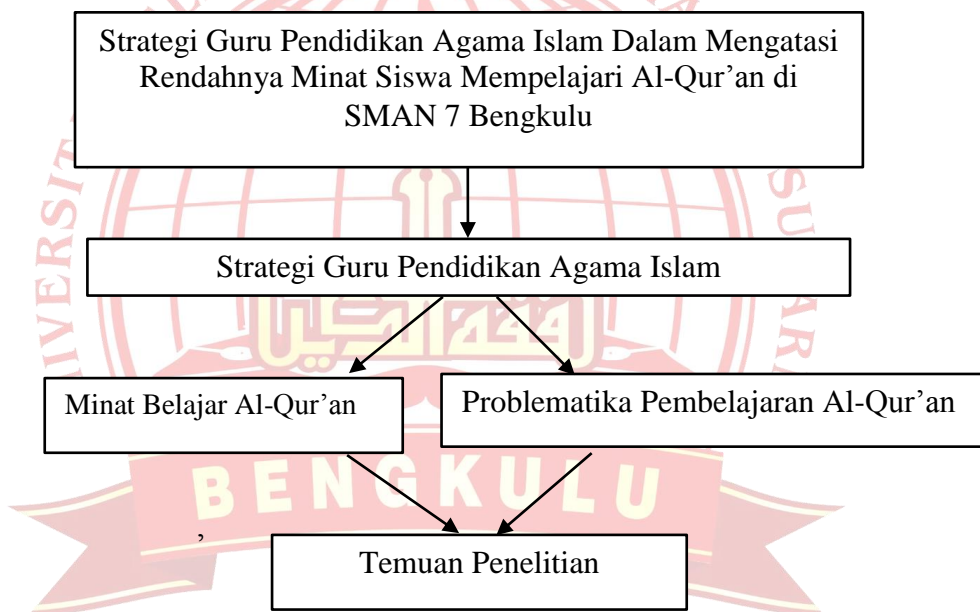
Berikut merupakan penelitian terdahulu:

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rici Ratnasari, Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 kota Bengkulu, 2020	Jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mempelajari Al-Qur'an	Tempat penelitian dan fokus penelitian yang berbeda
2.	Yuliani Yunus, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa d SDN no 119 Belalang Kabupaten Enrekang, 2020	Jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an	Tempat penelitian dan fokus penelitian yang berbeda

3.	Nilda Sa'adah, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 5 Palangkaraya, 2018	Jenis Penelitian yang sama dan membahas tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an	Tempat penelitian dan fokus penelitian yang berbeda
4.	Lutfi Ardiana Sari, Strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP negeri 1 Brangsong Kendal, 2017	Jenis Penelitian yang sama dan membahas mengenai strategi guru PAI meningkatkan keterampilan belajar Al-Qur'an	Tempat penelitian dan fokus penelitian yang berbeda

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang akan diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritik dan telah diolah dan dipadukan. Secara sederhana kerangka berfikir dalam mengatasi rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Riset*) yang bersifat kualitatif. Merupakan salah satu penelitian yang memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi dilakukan untuk mendapatkan informasi prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian bersifat induktif, maksudnya ialah bahwa peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data itu dikumpulkan dengan pengamatan yang detail dan seksama disertai dengan

wawancara secara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan yang bersangkutan.⁴⁹

Penelitian kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif non statistik atau non matematis. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan.⁵⁰

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, cerita dan sebagainya. Data itu berhubungan dengan proses suatu fenomena atau kejadian suatu peristiwa dari perencanaan hingga akhir. Jadi dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka membaca memahami, dan mempelajari

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 60

⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh proposal Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2015), hal 181-182

proses yang terjadi, mencatat, menganalisis, menafsirkan hingga menarik suatu kesimpulan-kesimpulan. Penelitian yang dilakukan adalah pada saat proses interaksi berlangsung secara alami pada objek yang diteliti dengan melibatkan beberapa kegiatan seperti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali kepada sumber yang ada hubungannya dengan kejadian yang terjadi.⁵¹

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 140-143

memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.⁵²

Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Bengkulu. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an. Dalam konteks ini fokus penelitian mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

⁵² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 19

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka (informan atau responden). Adapun unit analisis merupakan satuan yang ditentukan serta diperhitungkan oleh peneliti dari subjek penelitian. Objek penelitian ataupun variabel penelitian adalah suatu masalah utama yang dijadikan fokus penelitian.

Adapun penentuan sumber data dikelompokkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data tersebut digolongkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama, data primer yaitu sumber data yang berlangsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan) atau sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, kedua, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung

memberikan informasi kepada pengumpul data.⁵³ Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer (sumber data langsung) dalam konteks ini yang menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa SMAN 7 Bengkulu.
- 2) Data sekunder (sumber data tidak langsung) dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih

⁵³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal 51-53

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁴

No	Variabel	Sub Variabel	Nomor Item Pertanyaan	Keterangan Subjek
1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	- Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an -Faktor penyebab rendahnya minat siswa -Strategi yang diterapkan -Tingkat pemahaman	1, 2, 3, 4, 5, 6	Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XI Ips 1
2	Problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam	-Penyebab kesulitan -Minat siswa	1, 2, 3, 4	Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XI Ips 1

⁵⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 88

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.

1) Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah diterangkan.⁵⁵

Dalam proses pengumpulan data, observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta, observasi non partisipan.

a. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang

⁵⁵ Mahmud, ..., hal 168

akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan melaksanakan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap serta dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi non partisipan

Peneliti tidak terlibat langsung dengan responden melainkan hanya sebagai pengamat bebas. Dengan metode ini, peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis dan terencana mengenai problematika yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data

dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁵⁶

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan sebagai lebih mendalam. Prinsip mengadakan wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang akan diteliti agar memperoleh keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian yang bersumber terpercaya yang berupa kesan, pendapat, pengalaman serta pemikiran.⁵⁷

Melalui metode ini, peneliti dapat mengadakan wawancara langsung terhadap subyek yang dapat dimintai keterangan mengenai problematika rendahnya minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an serta strategi

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89

⁵⁷ Aan Komariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 129

guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁵⁸ Dokumentasi yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian, mengenai hal-hal yang berupa catatan kegiatan, foto, video, dan slide-slide tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi

⁵⁸Mahmud, ..., hal 183

rendahnya minat siswa mempelajari al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁵⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2018), hal 143-144

- a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Jadi agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah dan sebagai objek penelitian adalah Guru pendidikan agama Islam.
- b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara dan dicek dengan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data mencermati data yang belum lengkap dan butuh tambahan dan mengambil kesimpulan dari hasil data yang didapat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan reduksi, pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang didapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian.

⁶⁰ J.Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2011) h. 244

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara tertulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan juga meminta data dari buku profil SMAN 7 Bengkulu berdasarkan data yang dibutuhkan.

- 2) Penyajian data, setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Di dalam kegiatan ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat masing-masing tempat diberi, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. Dalam penyajian data ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMAN 7 Bengkulu kemudian menyajikan dalam bentuk teks naratif.
- 3) Data yang dikelompokkan pada kegiatan dan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat dilihat mana

data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

- 4) Setelah data dianggap cukup dan telah memperoleh kesesuaian maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan sehingga pada akhir pembuatan kesimpulan.⁶¹



⁶¹ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 63

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Lokasi Lembaga

SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ialah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl.Sadang, Lingkar Barat, Kec.Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38225.

1.	Nama Sekolah	: SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU
2.	NPSN	: 10702407
3.	NSS	: 301266001007
4.	Alamat Sekolah	: JL Jenggalu Lingkar Barat Bengkulu
	No. Telp	: (0736) 25355
5.	No.Faks	: ["0736-25355"]
6.	Kepala Sekolah	: Manogu Sinabutar, S.Pd
7.	Kategori Sekolah	: Terakreditasi A
8.	Tahun didirikan	: 1995
9.	Surel	: smaplusnegeri7bengkulu@yahoo.com
10.	Situs	: www.smaplus7negeribengkulu.sch.id
11.	Kode pos	: 38225

12	Kepemilikan Tanah Luas Tanah	: Milik Pemerintah : 3,4 hektar
13.	Jumlah siswa	: 1.271 orang
14.	Jumlah Guru	: 57 PNS 48 Honor
15.	Karyawan	: 2 PNS 21 PTT(Pegawai tidak tetap)

b. Sejarah Lembaga

Pada tahun 1995, Pemerintah pusat memprogramkan sekolah unggulan di tiap-tiap daerah. Demikian halnya di Provinsi Bengkulu, program membuat sekolah unggulan menggunakan Unit Sekolah baru yaitu SMA Negeri 7, sehingga pada tahun pelajaran 1996-1997 Sekolah unggulan berdiri dimasa itu dengan Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan adalah Bpk. Drs. H. M. Yunus Said, MBA.

Pelaksana tugas kepala sekolah SMA Unggulan di SMA Negeri 7 adalah Bpk. Drs. Hamid Wazir dengan tugas tetapnya adalah Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Guru-

guru sekolah unggulan daerah ini direkrut melalui seleksi dari seluruh daerah di Provinsi Bengkulu yaitu sebagai berikut :

Nama Guru	Bidang Studi
a. Drs. Samsurizal, Msi	Matematika.
b. Drs. Marzuki.	Kimia
c. Drs. Trisunarso.	Fisika
d. Drs. Supama.	Matematika.
e. Drs. Eko Purwoko	Geografi
f. Drs. Sulaiman Efendi.	Ekonomi Akuntansi
g. Drs. Yulian Anwar	Sejarah
h. Dra. Azizah Burhanan.	PMP
i. Drs. Imran Z.	Agama Islam
j. Drs. Hanif	Bimbingan Konseling
k. Drs. Basrial.	OlahRaga Kesehatan
l. Dra. Elismar.	Bahasa Indonesia.
m. Nirwan Sukandri, S.Pd	Biologi
n. Drs. Anton Sutikno	

Tata Usaha

Nama	Jabatan
a. Tahanudin	Kepala TU
b. Baharudin	Staff
c. Nazilah	Staff
d. Ahmad Pond	Staff
e. Yustini Riyanti	Staff

Pada tanggal 2 Agustus 1997 SMA Negeri 7 didefinisikan dengan kepala Bpk. Drs. Samsurizal: M.Si. Jumlah siswa ada 50 orang yang terdiri dari 2 kelas. Pada tahap pertama perekrutan siswa dilaksanakan oleh Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 2001 kepala sekolah Drs. Samsurizal. M.Si digantikan oleh Bpk. Yunirhan S.Pd, dan pada tahun 2007 Bpk Yunirhan digantikan oleh Ibu Dra. Susi Rahayu.

Dalam rangka memperkuat dasar pengelolaan pada tahun 2006 di turunkan SK penunjukan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 menjadi SMA Plus. Pada

tahun 2007 kepala sekolah Dra. Susi Rahayu di gantikan oleh Bpk. Yunan Danim. M.Pd. Sedangkan Kepala Tata Usaha dari Ibu Berthasari pada tahun 2007 digantikan oleh Bapak Tahanudin. Dalam rangka untuk memberikan keleluasaan pengelolaan (MBS) maka dikeluarkan SK Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Otonomi Sekolah) oleh Bapak Walikota pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 kepala sekolah Bapak. Yunan Danim M.Pd digantikan oleh Bapak. Drs Eko Purwoko. Selanjutnya Tahun 2012 Drs. Eko Purwoko, M.Pd digantikan oleh Hj. Nismah, M.Pd dan pada bulan November 2015 sampai sekarang digantikan oleh Bapak Sarjono,S.Pd sampai 2018, setelah pada tahun 2018 sampai Desember 2021 kepala sekolah Bapak Miduan harta, S.Pd. M.M, lalu digantikan oleh Ibu Eka Pariyantini dari Januari sampai Agustus 2022, dan pada saat ini digantikan oleh Bapak Manogu Sinabutar, S.Pd.

Dari tahun ke tahun program keunggulan selalu mengalami inovasi demi untuk mendapatkan output yang lebih baik. Steting inovasi pengelolaan tahun pembelajaran 2012-2013 juga akan mengalami beberapa penyempurnaan, baik menyangkut kurikulum, sarana dan disiplin siswa serta hal lain untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Visi dan Misi Lembaga

Visi Dan Misi SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Visi

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek.”

Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak.
- b. Menjaga lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- d. Meningkatkan Komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- e. Menerapkan dan meningkatkan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- f. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- g. Menumbuhkan semangat kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan awal hingga sekarang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu secara umum adalah memberikan pelayanan pendidikan secara professional dan proporsional sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi dan selaras dengan perkembangan zaman.

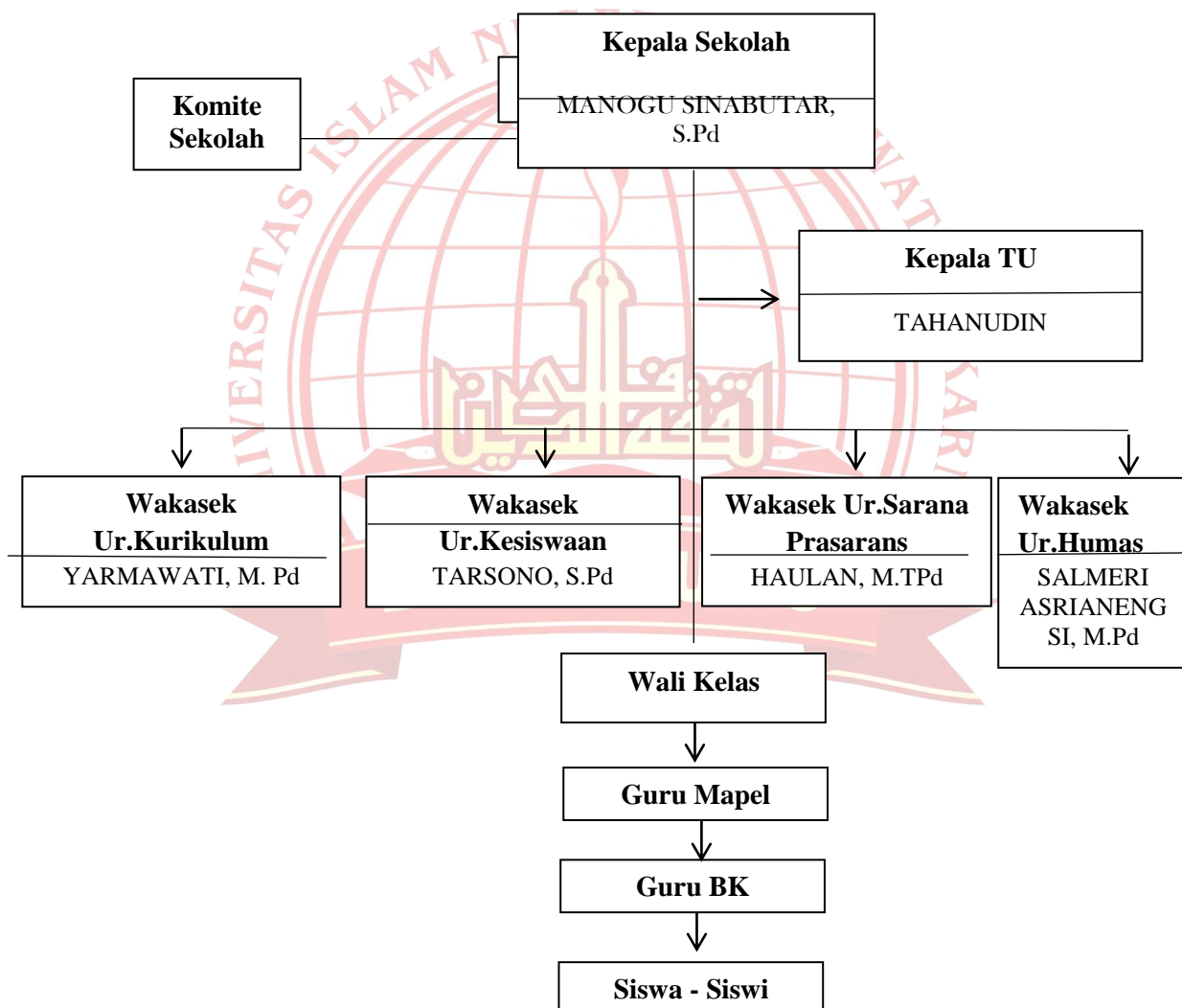


d. Struktur Organisasi Lembaga

BAGAN I

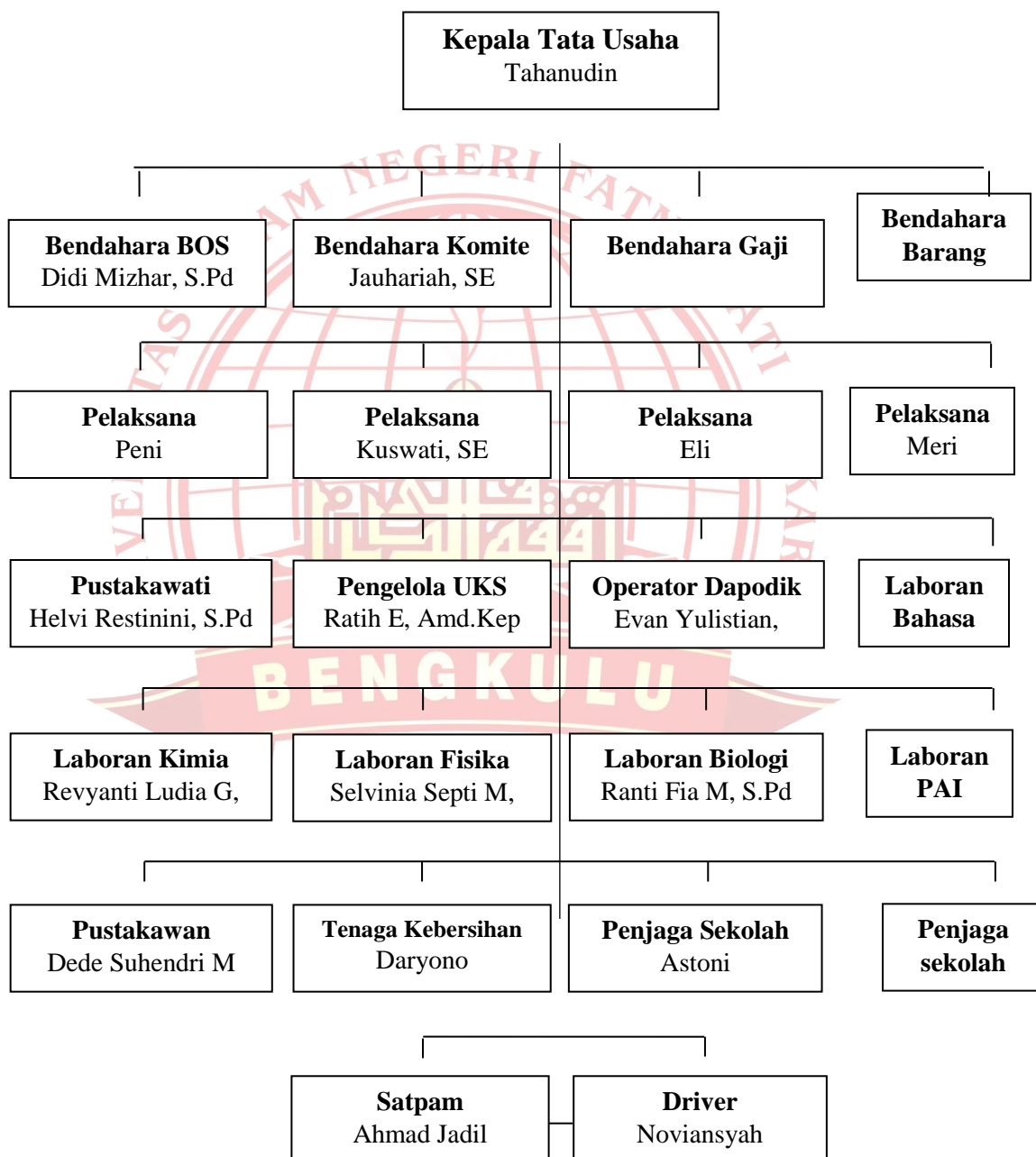
Struktur Organisasi

SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



BAGAN II

Struktur Pegawai



Deskripsi Tugas Masing-Masing Komponen Organisasi

1. Kepala Sekolah

a) Bidang Umum

1. Melaksanakan rapat dinas
2. Upacara bendera
3. Menyusun program kerja sekolah

b) Kepala sekolah sebagai edukator

1. Merencanakan dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh, seperti :
 - a) Pengalokasian waktu
 - b) Program tahunan
 - c) Program semesteran
 - d) Silabus
 - e) RPP
 - f) Analisis hasil evaluasi
 - g) Program remedial dan pengayaan
2. Melaksanakan KBM sesuai dengan jadwal
3. Melaksanakan evaluasi/penilaian hasil belajar

c) Kepala sekolah sebagai administrator

1. Menyusun perencanaan, seperti :
 - a) Menyusun program kerja sekolah
 - b) Menyusun rencana strategis sekolah
 - c) Menyusun rencana pengembangan sekolah
1. Mengorganisasikan kegiatan yang telah di rencanakan
2. Mengarahkan kegiatan yang telah di rencanakan pada setiap stakeholder
3. Mengkoordinasikan kegiatan yang telah di rencanakan pada setiap stakeholder
4. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
5. Menindak lanjuti hasil evaluasi kegiatan
6. Mengadakan rapat/pertemuan
7. Mengambil kebijakan dan keputusan

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

1. Membuat program supervisi
2. Melaksanakan pemantauan

3. Melakukan supervisi PBM, BK, TU, ekstrakurikuler, OSIS, 7K
4. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut
5. Pelaksanakan pembinaan
6. Membuat laporan hasil supervise
7. Memberikan penilaian terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (DP3)

e) Kepala sekolah sebagai leader

1. Dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab
2. Dapat ditauladani (ditiru dan digugu)
3. Mengetahui kondisi guru, TU dan siswa
4. Memahami visi dan misi sekolah
5. Berani mengambil keputusan
6. Mampu mencari, memilih dan membuat gagasan baru

f) Kepala sekolah sebagai inovator

1. Merencanakan pengembangan kurikulum
2. Merencanakan pengembangan prasarana
3. Merencanakan pengembangan sarana

4. Merencanakan pengembangan keuangan
5. Merencanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan :

- a) Pengembangan kuantitas :

Mengusulkan penambahan dan pengurangan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan rasio jumlah siswa

- b) Pengembangan kualitas :

- 1) Melanjutkan pendidikan kegiatan diklat
- 2) Kursus/magang
- 3) Kegiatan MGMP sekolah
- 4) *In House Training* (IHT)

6. Merencanakan pengembangan kesiswaan

- a. Prestasi akademik
- b. Prestasi non akademik

7. Merencanakan pengembangan humas

- a. Memberdayakan komite sekolah
- b. Memberdayakan alumni
- c. Memberdayakan orang tua murid

d. Menjalin mitra dengan berbagai lembaga/instansi pihak luar

8. Merencanakan pengembangan perpustakaan
9. Merencanakan pengembangan laboratorium
10. Merencanakan pengembangan 7 K
11. Merencanakan pengembangan basis data melalui PAS/SIM
12. Merencanakan pengembangan sistem informasi dan komunikasi melalui internet.

g) Kepala sekolah sebagai inovator

1. Memilih guru, TU, dan siswa berprestasi
2. Memberi penghargaan berupa pujian, piagam dan rewot bagi yang berprestasi
3. Memberi sanksi bagi guru, TU dan siswa yang melalaikan tugas dan melanggar tata tertib
4. Member contoh dan tauladan kepada warga sekolah

5. Menciptakan ruang guru, TU, BK, laboratorium, dan perpustakaan yang sejuk, nyaman dan tertib
6. Mewujudkan 7 K
7. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
8. Menciptakan hubungan yang harmonis antar sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan.
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Penilaian
- f. Pengawasan
- g. Identifikasi dan pengumpulan

h. Penyusunan laporan

Wakil kepala sekolah menengah atas (SMA) membantu kepala sekolah dalam urusan sebagai berikut:

1) Urusan Kurikulum

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
- d. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar
- f. Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan satuan pengajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan MGMP
- i. Menyusun laporan pendaya gunaan MGMP

- j. Melaksanakan pemilihan guru teladan, dan
- k. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis

Urusan Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan atau osis
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa atau osis dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis.
- c. Membina pengurus osis dalam berorganisasi
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara perkara dan insidental
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi 7K
- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- h. Mengatur mutasi siswa

- i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan
- j. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

2) Urusan Hubungan Masyarakat

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
- b. Membina hubungan antar sekolah dengan komite
- c. Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah
- d. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan dunia usaha
- e. Membina pengembangan hubungan dengan antar sekolah dengan lembaga sekolah lainnya.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

3) Urusan Hubungan Masyarakat

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- b. Mengkoordinasikan pendaan guna sarana dan prasarana
- c. Mengelola perawatan, Perbaikan dan penyelesaian
- d. Mengatur pembukuannya
- e. Berkoordinasi dengan wakil kesiswaan dalam hal 7K
- f. Menyusun laporan kegiatan sarana dan prasarana secara berkala

3. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketausahaan sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun program tata usaha sekolah
- b) Mengelola keuangan sekolah

- c) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- d) Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e) Menyusun perlengkapan administrasi perlengkapan sekolah
- f) Menyusun dan penyajian data statistik sekolah
- g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengelola kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas yang menjadi :
 - 1) Dena tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar pelajaran siswa
 - 4) Daftar piket siswa
 - 5) Buku absensi siswa

- 6) Buku pembelajaran/ buku kelas
- 7) Tata tertib kelas
- 8) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- 9) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 10) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 11) Pencatatan mutasu siswa
- 12) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 13) Pembagian laporan penilaian belajar

5. Guru

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi, membuat program pengajaran :

- a. Analisis materi pelajaran (AMP)
- b. Program tahunan/semesteran
- c. Program satuan pelajaran (satpel)
- d. Program rencana pengajaran (RPP)
- e. Program mingguan guru
- f. Lembar kerja siswa (LKS)

Tabel 4.1**Guru-Guru PNS dan Non PNS**

Kelengkapan data jumlah guru sesuai bidang studi Guru SMA

Negeri 7 Kota Bengkulu

NO	NAMA	NIP	GOL	Bidang Studi
1	Manogu Sinabutar, S.Pd	19730415199412001	IV b	
2	Yarmawati, M.Pd	19701225200312005	IV b	Matematika
3	Salmeri Asrianengsi, M.Pd	19790520200312200	IV b	Biologi
4	Maita Novia HS, S.Pd, M.Pd	19770523200604203	IV b	Seni Budaya
5	Harmowati, M.Pd	19620502198512202	IV a	Bahasa Indonesia
6	Dra. Aisyah	19640612198903205	IV a	Ekonomi
7	Rohaji, S.Pd	19650721198903104	IV a	Biologi
8	Tarsono, S.Pd	19651220198902101	IV a	Ekonomi
9	Sasrawirawati, S.Pd	19630606199102201	IV a	Kewirausahaan
10	Irma Kurniawati, S.Pd	19651119199001201	IV a	Matematika
11	Dra. Zur Eva Silawani, M.Pd	19670601199203204	IV a	Bahasa Indonesia
12	Dra. Masripah	19650610199412202	IV a	Sejarah
13	King Dedes, S.Pd	19670409199412101	IV a	Penjaskes

14	Dra. Husnah, M.Pd.I	196706102000 03203	IV a	PAI
15	Dra. Masraya Fitriani H, M.Pd	196801051995 12201	IV a	Bahasa Indonesia
16	Kamaludin, M.Pd	196407181995 12102	IV a	Matematika
17	Yulinar Syah, S.Pd	197007071998 01202	IV a	Kimia
18	Efsyarbani, M.Pd	197010261999 03203	IV a	B.Indonesia
19	Haulan, M.TPd	197111252000 12101	IV a	Biologi
20	Ivika Angreini, S.Pd	197910272003 12205	IV a	B. Inggris
21	Yesi Marlina, S.Pd	198009192005 02203	IV a	Kimia
22	Helfi Restini, S.Pd	197602162003 12201	IV a	B. Inggris
23	Daliati, S.Pd	196508122005 02203	IV a	PPKn
24	Atika Sari, S.Pd	198105122005 02204	IV a	Matematika
25	Yunita Adriani, M.Pd	198006202005 02202	IV a	Fisika
26	Yosi Imelda, S.Sos	197508112006 04202	IV a	Sosiologi
27	Neni Triana, S.Pd	197605102005 02204	IV a	Fisika
28	Lili Herliani, S.Pd	197810052006 04200	IV a	B. Inggris
29	Fatmawati, SH, M.Pd	197306052005 02201	III d	PPKn
30	Marwan, S.Pd, M.Pd, Si	198003222003 12101	III d	Fisika
31	Deffi Arisanty, S.Pd	198112012005 02203	III d	Matematika
32	Erliansyah, S.Pd,	197311012006	III d	B. Inggris

	M.Pd	04107		
33	Emi Diasmi, M.Pd	198406282008 04202	III d	Matematika
34	Vony Menurwati, M.Pd.Si	198509172009 03200	III d	Kimia
35	Eva Parnida, S.Pd	197504032006 04202	III d	B. Inggris
36	Desy Firmawati AS, M.Pd.Si	198012152010 01201	III d	Biologi
37	Yetra Apriani, S.Pd	198204222009 03200	III d	Ekonomi
38	Mely Yanti, M.Pd	197110072006 04208	III d	Bahasa Indonesia
39	Helmi Marzuki, M.Pd	198305252009 03200	III d	Biologi
40	Haliin	196409071988 03106	III c	Kewirausahaan
41	Erika Dwi Safitri, SE	198009082006 04203	III c	Ekonomi
42	Yesi Nuzulianti, S.Sos	198107192009 03203	III c	Sejarah
43	Tomin Sandi, M.Pd	198207182009 03106	III c	Geografi
44	Maria Ulfa Yasrul, S.Pd	198603032009 03200	III c	Matematika
45	Zulfa Kholifatu R, S.Pd	198606012009 03206	III c	Ekonomi
46	Okju Maya Sari, M.Pd	198410172010 01200	III c	Fisika
47	Dicky Julianza Putra, S.Pd	198607172010 01105	III c	Kimia
48	Isnaniyarti, S.Ag	197710272010 01204	III c	PAI
49	Erna Fitriani, S.Pd	198209192010 01205	III c	Ekonomi
50	Rizcky Emilianti,	198305222010	III c	Sosiologi

	S.Sos	01010		
51	Vivia Amdani, S.Pd	198211092009 03200	III c	Sejarah
52	Nopita Aprilawati, S.Pd	198211252011 01208	III b	BK
53	Norma Sari, S.Sos	197408132014 07202	III b	Sosiologi
54	Didi Mizhar, S.Pd	199207252019 02107	III a	PPKn
55	Yulian Ferdiansyah, S.Pd	199107102019 02103	III a	Matematika
56	Meriamsa Nainggolan, S.Th	-	-	Agama Kristen
57	Gustia Rahmah, S.Sos.I	-	-	BK
58	Tatang Duriat, S.Kom	-	-	TIK
59	Afrianti, S.Sos	-	-	Sosiologi
60	Yulinda Fitriani, M.Pd	-	-	Biologi
61	Hardi Sutoyo, S.sos I	-	-	Guru Agama Islam
62	Dhani Anggarista Sundawa, S.Pd	-	-	Penjaskes
63	Ponikem, S.Pd	-	-	BK
64	Uswatun Hasanah, S.Pd	-	-	BK
65	Iramalia, S.Pd	-	-	BK
66	Ria Twin Sepiolita, S.Pd	-	-	Seni Budaya
67	Ayu Aisyah Dewi Putri, S.Pd	-	-	BK
68	Putrawan Harmiko, S.Pd	-	-	Matematika

69	Meliza Shintia, S.Pd	-	-	PPKn
70	Fi'ina Izzata, S.Pd	-	-	Matematika
71	Yulia Rahmah Anggraeni, M.Pd	-	-	Matematika
72	Usri Maryanti, S.Pd	-	-	Geografi
73	Tiara Rischia Lestari, S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia
74	Selfia Fevry Andriani, S.Pd.I	-	-	Guru Agama Islam
75	Alnovian Risky, S.Pd	-	-	Guru Agama Islam
76	Angga Febrinaldo, S.Pd	-	-	Penjaskes
77	Novriansyah, M.Pd	-	-	Penjaskes
78	Yogi Dwi Antoro, S.Pd	-	-	Sejarah
79	Satria Agustian L, M.Pd	-	-	Penjaskes
80	Putri Utami Puspitasari, S.Pd	-	-	Geografi
81	Lola Cahayanti, S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia
82	Wemmy Santoso, M.Pd	0	IV a	Ekonomi
83	Tahanudin	196606041986 01102	III b	Kaur TU
84	Elly Suryani	196505051986 01201	III b	Staf TU
85	Ahmad Jadil	-	-	Satpam
86	Renol, S.Kom	-	-	Staf TU
87	Kuswati, SE	-	-	Staf TU
88	Rati Ervina, Amd Kep	-	-	Petugas UKS

89	Evan Yulistian, S.Kom	-	-	Operator Dapodik
90	Jauhariah, SE	-	-	Staf TU
91	Retno Wibowo	-	-	Penjaga Sekolah
92	Meri Aryani	-	-	Staf TU
93	Astoni	-	-	Penjaga Sekolah
94	Selvinia Septi Molista, S.Si	-	-	Laboran Fisika
95	Rani Juniar, S.Pd	-	-	Staf TU
96	Elda Yunita Sari, A.Md	-	-	Pustakawati
97	Noviansyah	-	-	Satpam
98	Noresti Mip Srihoni, S.Si	-	-	Pustakawati
99	Daryono	-	-	Celaning Service
100	Lovita Oktami, S.S.I	-	-	Pustakawati
101	Fenny Marselina, S.Pd	-	-	Staf TU
102	Jumral Hadidi	-	-	Celaning Service
103	Revyanti Ludia Gusti Ayu, S.Pd	-	-	Laboran Kimia
104	Elvina, S.Ak	-	-	Staf TU
105	Faizun	-	-	Petugas Kebersihan
106	Dra. Suminem	196705092022 212001	IX	PAI

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang strategi guru pendidikan agam Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini dapat penulis deskripsikan hasil temuan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Strategi merupakan salah satu tindakan ataupun acuan dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan. Pendidikan strategi merupakan salah satu poin penting dalam mewujudkan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Strategi berperan yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, termasuk strategi dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu.

Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an siswa di SMAN 7 Bengkulu, dilakukan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Mempelajari Al-Qur'an penting bagi kehidupan dunia dan akhirat. Agar meningkatkan kemampuan siswa mempelajari Al-Qur'an di kelas, maka diperlukannya strategi dari guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an, maka peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Adapun yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an, yaitu:

1. Guru menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok

Membaca Al-Quran sangat penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan merupakan sebagai pondasi diri ataupun dasar siswa. Hal ini peneliti tanyakan kepada informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Membaca Al-Qur’an adalah kewajiban bagi umat Muslim untuk apa itu kita harus bisa memahami, menerapkan dalam kehidupan. Dengan adanya seperti itu jadi kita apa itu bisa menerapkannya dalam kehidupan apa itu panduan Al-Qur’an itu sendiri dan itu juga harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam apa itu rumah tangga ya paling tidak selesai sholat lima waktu itu kita harus membaca Al-Qur’an atau wajib membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²

Kondisi siswa yang berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an sangat beragam. Hal ini peneliti tanyakan kepada informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Sebagian besar mereka sudah bahkan ada yang sampai hafizh Al-Qur’an 5 juz sampe 7 juz itu

⁶² Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

yang latar belakangnya dari pondok. Tapi ada juga sebagian besar yang buta sama sekali.”⁶³

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan ibu Isnaniarti selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Sebagian sudah lancar dan sebagian ada juga yang belum lancar.”⁶⁴

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan bapak Hardi Sutoyo selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Tentunya belum, belum semuanya bisa membaca Al-Qur’an.”⁶⁵

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan ibu Suminem selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Iya sebagian besar sudah lancar.”⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

⁶⁴ Wawancara dengan informan, Isnaniarti, pada tanggal 1 Desember 2022

⁶⁵ Wawancara dengan informan, Hardi Sutoyo, pada tanggal 1 Desember 2022

⁶⁶ Wawancara dengan informan, Suminem, pada tanggal 1 Desember 2022

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan bapak Alnovian Risky selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Sebagian sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an, akan tetapi masih banyak juga siswa yang ditemukan belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, bahkan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah.”⁶⁷

Berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa agar fasih dalam membaca Al-Qur’an, yang berawal dari dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara individu, sehingga dengan demikian dapat mempermudah guru dalam menentukan strategi yang tepat yang sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa dalam membaca Al-Qur’an.

⁶⁷ Wawancara dengan informan, Alnovian Risky, pada tanggal 1 Desember 2022

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan bapak Hardi Sutoyo selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Strategi bapak ibu guru khususnya guru agama biar mereka minat membaca Al-Qur’an itu pertama kita kan harusnya dikelompokkan, kalau yang mana yang belum sama sekali belum bisa baca Al-Qur’an dan mana yang sebagian yang bisa nanti dikelompokkan, lalu dibina sesuai kemampuan para siswa.”⁶⁸

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan bapak Alnovian Risky selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Dengan mengelompokkan siswa yang masih belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur’an lalu akan dibina dengan guru PAI sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.”⁶⁹

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Tugas bagi guru agama untuk mengajarkan kepada mereka terutama dari belajar huruf

⁶⁸ Wawancara dengan informan, Alnovian Risky, pada tanggal 1 Desember 2022

⁶⁹ Wawancara dengan informan, Alnovian Risky, pada tanggal 1 Desember 2022

hijaiyah terlebih dahulu yang tidak bisa sama sekali. Kalo yang sudah bisa itu kita tinggal mengajarkan tajwid dan makhraj huruf yang benar. Kalo yang sudah hafiz Al-Qur'an kita tinggal menyimak. Jadi tinggal menerapkan kepada mereka, karena mereka sudah hafal, mereka juga sudah lancar membacanya tinggal memahami dan menerapkan itu yang bagaimana.”⁷⁰

Pada umumnya siswa yang belum lancar dalam mengaji ini disarankan untuk belajar dirumah atau dengan mendatangkan guru privat dikarenakan mengenai keterbatasan waktu di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Kita memanggil orang tua jadi bekerjasama dengan sekolah dan orang tua. Orang tua dirumah memanggil guru ngaji, disekolah juga diajarkan selesai apa itu anak-anak selesai sholat Jumat disekolah.”⁷¹

Dari narasumber di atas guru dapat menentukan strategi sebagai penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

⁷¹ Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

Siswa yang kemampuannya sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan dibimbing dalam memperlancar tajwidnya, makhraj huruf dan lain sebagainya. Bagi siswa yang sudah lancar maka hanya menyimak saja dan untuk siswa yang masih buta huruf hijaiyah maka akan diberikan pembelajaran mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan membacanya sesuai dengan makhraj.

2. Guru memberikan motivasi

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an, mempelajari kandungan Al-Qur'an, serta manfaatnya bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Banyak strategi kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 7 terutama didalam kelas yang kita

mengajarnya kita berikan motivasi kepada anak itu yang pertama.”⁷²

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Yang pertama bisa kita motivasi dari cara mempelajari Al-Qur’an itu bisa jadi kita tayangkan lewat video supaya minatnya ada, ada unsur untuk mempelajari Al-Qur’an dan tutorial melalui kaset kemudian langsung dilakukan praktek kepada siswanya supaya dia lebih paham lagi untuk memahami Al-Qur’an. Jadi dalam artian metodenya kita perbaiki sesuai dengan yang kita hadapi.”⁷³

Dengan demikian pemberian motivasi cukup berpengaruh dalam strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur’an yang dengan melakukan pendekatan ini maka siswa diharapkan semakin mencintai Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

⁷² Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

⁷³ Wawancara dengan informan, Isnaniarti, pada tanggal 1 Desember 2022

3. Guru memberikan *reward*

Adanya *reward* dalam pembelajaran agama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Bagi mereka yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan bisa memahami dengan tajwid yang benar dan makhraj hurufnya tentu saja itu dari segi nilai itu kita beri bonus atau kita kasih *reward* dengan nilai hasil belajarnya itu. Selain juga kadang-kadang kita kasih *reward* berupa hadiah-hadiah dengan anak.”⁷⁴

Pemberian *reward* tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih semangat dan termotivasi dalam belajar terutama dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

⁷⁴ Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

4. Adanya program keagamaan

Program keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah guna untuk menambah ilmu pengetahuan para siswa, seperti adanya program IMTAQ (iman dan taqwa) serta ekstrakurikuler rohis. Maka guru pendidikan agama Islam ikut berperan dalam program keagamaan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan bapak Hardi Sutoyo selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Karena syaratnya anak ini bisa naik kelas ini adalah bisa baca Al-Qur’an. Baca Al-Qur’an yang pertama, bacaan sholat supaya ketika keluar dari SMAN 7 ini yang sangat diutamakan dari pihak sekolah SMAN 7 ini karena unggul dalam IMTAQ yang diutamakan terlebih dahulu. Makanya kapan dia siap belajar dia dan guru agama siap untuk mengajarkan mereka sampai dia bisa baca Al-Qur’an.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan informan, Hardi Sutoyo, pada tanggal 1 Desember 2022

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan ibu Suminem selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Harus ditingkatkan dengan adanya Rohis ekstra.”⁷⁶

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan bapak Alnovian Risky selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Sekolah mengadakan program IMTAQ maka dari sini para siswa yang belum bisaa ataupun belum lancar dibimbing oleh mentor atau gurunya masing-masing setiap kelas.”⁷⁷

Dari sini terlihat bahwa salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an guru yang ikut berperan dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah guna menambah pengetahuan dan wawasan para siswa mengenai keagamaan.

⁷⁷ Wawancara dengan informan, Alnovian Risky, pada tanggal 1 Desember 2022

Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, sebagai berikut:

Kemampuan siswa sebelum diterapkannya strategi dari guru pendidikan agama Islam.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Sthevany Karina kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Kemampuan saya sebelum diterapkannya strategi itu setiap baca masih salah-salah terus kalo baca itu, ini apa berhenti-berhenti gitu, aku gak tau hurufnya.”⁷⁸

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Albert Anugrah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan informan Sthevany Karina, pada tanggal 2 Desember 2022

“Kurang bisa, masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an.”⁷⁹

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Raja Ahmad siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an itu masih kurang dan masih terbata-bata karena huruf-hurufnya yang sudah lupa.”⁸⁰

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Rendy Saputra siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Masih sering terbata-bata dalam baca Al-Qur’annya.”⁸¹

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Marwansyah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan informan Albert Anugrah, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸⁰ Wawancara dengan informan Raja Ahmad, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸¹ Wawancara dengan informan Rendy Saputra, pada tanggal 2 Desember 2022

“Belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur’an, masih sering terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an.”⁸²

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur’an.

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Sthevany Karina kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Lumayan karena soalnya itu kan rutin jadi kebiasaan gitu.”⁸³

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Albert Anugrah kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya mampu meningkatkan minat mempelajari Al-Qur’an.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan informan Marwansyah, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸³ Wawancara dengan informan Sthevany Karina, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸⁴ Wawancara dengan informan Albert Anugrah, pada tanggal 2 Desember 2022

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Raja Ahmad kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Lumayan mampu menurut saya, karena perlahan-lahan saya sudah tahu tentang huruf-huruf hijaiyah yang saya sudah lupa itu, dan bisa menyebutkannya sesuai dengan makhraj.”⁸⁵

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Rendy Saputra kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Iya mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur’an.”⁸⁶

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan Marwansyah kelas XI IPS 1 SMAN 7 Bengkulu, dikemukakan bahwa:

“Lumayan mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur’an.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan informan Raja Ahmad, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸⁶ Wawancara dengan informan Rendy Saputra, pada tanggal 2 Desember 2022

⁸⁷ Wawancara dengan informan Marwansyah, pada tanggal 2 Desember 2022

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah strategis yang dapat ditempuh guru pendidikan agama Islam yaitu guru menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok, guru memberikan motivasi, guru memberikan *reward* serta adanya program sekolah. Artinya, dengan adanya strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu, mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Problematika berasal dari kata “problem” yang diartikan dengan sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau belum dapat dikerjakan. Dapat disimpulkan bahwa poblematika merupakan suatu

masalah atau persoalan yang belum terselesaikan serta dapat mengganggu aktivitas.

Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam tentunya memiliki problematika yang menjadi hambatan sehingga terlaksananya strategi yang diterapkan menjadi kurang maksimal. Adapun yang menjadi problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi untuk mengatasi rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an adalah kurangnya peran dari orang tua dalam mendidik anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Ya karena faktor kata saya tadi dalam rumah tangga itu tidak ditekankan oleh kedua orang tuanya, itu yang pertama.”⁸⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Hardi

Sutoyo selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

⁸⁸ Wawancara dengan informan, Husnah, pada tanggal 1 Desember 2022

“Ya faktor itu sendiri belum bisa itu faktor dari rumah. Karena kalau dari rumah sudah dibina dengan orang tuanya, sekolah ini sebenarnya bukan menentukan sesuatu guru agama untuk mengajar membaca Al-Qur’an. Yang mengajarkan Al-Qur’an itu dari orang tuanya dirumah. Kalau orang tuanya tidak bisa membaca Al-Qur’an dia menyuruhkan ketempat guru ngaji, ada privat. Tapi sebagian kadang-kadang orang tua privat yang agama ini sangat kecil sekali.”⁸⁹

Selain itu juga adanya keterbatasan waktu guru pendidikan agama Islam dalam mengajar. Sehingga pembelajaran pun menjadi kurang maksimal. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Alnovian Risky sebagai berikut:

“Karena waktu guru juga terbatas jadi pembelajaran pun kadang kurang maksimal”⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Hardi Sutoyo selaku guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Ya memang kelemahannya ini yaitu satu, kadang-kadang kita guru ini kan tidak satu saja

⁸⁹ Wawancara dengan informan, Hardi Sutoyo, pada tanggal 1 Desember 2022

⁹⁰ Wawancara dengan informan, Alnovian Risky, pada tanggal 1 Desember 2022

tempat karena guru ini berbagai kegiatan juga yang dia jalani”⁹¹

Dari temuan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur’an diantaranya kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari Al-Qur’an serta adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar sehingga dengan demikian dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti analisa dalam bentuk deskriptif yakni pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka dapat dibentuk suatu hasil penulisan yang diuraikan

⁹¹ Wawancara dengan informan, Hardi Sutoyo, pada tanggal 1 Desember 2022

secara deskriptif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMAN 7 Bengkulu tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Mempelajari Al-Qur'an itu penting bagi kehidupan sebagai umat Islam yang mampu membentengi diri dari budaya serta teknologi yang dapat merusak moral. Dengan belajar, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban sebagai umat Muslim. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi saat ini yakni tidak bisa dalam membaca Al-Qur'a merupakan hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat, bahkan dari berbagai kalangan yang mencakup anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Keadaan inilah yang menimbulkan keprihatinan guru pendidikan agama Islam sehingga mendorong guru

pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu untuk menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an.

Strategi disini merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih oleh guru pendidikan agama Islam agar dapat mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, agar strategi ini dapat berjalan dengan tepat maka perlu adanya perencanaan yang berisikan tujuan yang akan dicapai, pendekatan yang digunakan, menentukan teknik dan metode kemudian menentukan indikator pencapaian. Tujuan yang akan dicapai atau diharapkan yakni mampu meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dijadikan sebagai petunjuk serta pedoman hidup manusia. Sebagai umat Islam, kita wajib mempelajari, memahami kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keagamaan merupakan pendekatan yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap yang ada dalam diri siswa yang dapat diterapkan dalam ucapan,

penghayatan serta perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.⁹² Tentunya dengan adanya pendekatan ini mampu membantu guru dalam menumbuhkan perilaku keagamaan melalui mempelajari Al-Qur'an.

Secara umum strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Pada dasarnya strategi merupakan suatu langkah yang telah direncanakan secara mendalam yang diperoleh dari pemikiran serta perenungan yang berdasar pada pengalaman dan berbagai teori.⁹³

Dengan adanya pendekatan individual, sehingga guru mampu memahami perbedaan kemampuan dari setiap siswanya, oleh karena itu mampu memudahkan dalam mengambil tindakan yang tepat. Adanya pendekatan merupakan salah satu proses kegiatan yang dilaksanakan dalam mendekati suatu hal. Jika dikaitkan dalam pendekatan pendidikan maka berarti suatu proses perbuatan, kegiatan serta cara dalam mendekati sehingga

⁹² *Abuddin Nata, ...*, hal 171

⁹³ *Abuddin Nata, ...*, hal 206

dengan hal ini mampu mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah strategis yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an yakni belajar Al-Qur'an kelompok, yang dimana guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa terutama siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan dibimbing oleh guru, maka dengan demikian dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an diajak untuk bekerja sama untuk dapat membantu siswa yang lain dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adanya strategi dengan memberikan motivasi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam mengenai pentingnya dalam mempelajari, membaca serta mengamalkan Al-Qur'an yang diceritakan melalui kisah-kisah maupun yang kandungan dalam Al-Qur'an sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi memberi peran penting dalam membentuk minat siswa dalam belajar. Motivasi juga mampu mempengaruhi seberapa banyak yang mempelajari dan yang akan menerapkan pengetahuan yang disampaikan guru kepada mereka. Motivasi belajar siswa salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka siswa akan berusaha meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik sehingga dengan demikian siswa mampu mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik.

Motivasi sebenarnya timbul dari dalam diri siswa itu sendiri yang berkeinginan untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai kemudian motivasi juga timbul berdasarkan

sumber serta kebuuhan dan tujuan-tujuan dari siswa. Dengan adanya keinginan belajar yang diminati serta diiringi dengan adanya perasaan senang, maka hal ini mempengaruhi hasil yang maksimal, dikarenakan siswa tersebut memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar sehingga akan mencapai hasil yang maksimal pula. Sebagaimana menurut Usman Zaki el Tanto bahwa motivasi merupakan motor penggerak diri untuk dapat melakukan sesuatu. Semakin besar dan tepat motivasi yang diperoleh maka akan berpengaruh serta menimbulkan semangat dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dalam menuntut ilmu, semakin besar motivasi maka akan semakin meningkatkan keberhasilan dalam memperoleh ilmu.⁹⁴

Untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, maka guru memberikan *reward* berupa tambahan nilai bahkan hadiah lain yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yang sesuai dengan

⁹⁴Usman Zaki el Tanto, ..., hal 171

kemampuan siswa. Pemberian *reward* ini memiliki kelebihan yaitu mampu memancing peserta didik dalam berkompetisi, mampu memotivasi peserta didik sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara maksimal, kemampuan peserta didik dapat dapat mnyebar secara maksimal dan merata sehingga dalam menyampikan pembelajaran lebih mudah, ikatan antara siswa dan guru lebih berkembang secara optimal serta bersifat menyenangkan karna dari siswa yang malas maka ia akan ikut berkompetisi dalam pembelajaran guna mendapatkan nilai yang diharapkan.

Dengan adanya penambahan nilai yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam ini berdampak cukup baik untuk membangun semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu tujuan dengan diberikannya *reward* dalam proses pembelajaran adalah sebagai salah satu alat dalam mendidik anak agar anak dapat merasa senang dengan apa yang dipelajarinya. Dengan timbulnya perasaan senang itulah, maka salah

satu indikator dari minat anak dalam belajar, ketika dalam dirinya timbul perasaan senang, maka minat anak dalam belajar akan lebih baik. Sebagaimana pendapat Bening Samudra Bayu Wasono bahwa salah satu upaya yang diterapkan oleh sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat adalah dengan adanya *reward* hal ini diharapkan agar siswa dapat terpacu untuk meningkatkan kualitas belajar mereka agar mendapat *reward* berupa tambahan nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran.⁹⁵

Selanjutnya adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah merupakan salah satu strategi yang dapat membantu untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai. Visi pendidikan agama di sekolah umum adalah terwujudnya lulusan peserta didik yang unggul dalam IMTAQ. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam berupaya dalam mewujudkan apa yang diharapkan

⁹⁵ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hal 82, <https://books.google.co.id/books?id=6KBKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>

oleh sekolah. Diantara kegiatan keagamaan itu yakni adanya ekstrakurikuler Risma dan program IMTAQ (iman dan Taqwa) yang dimana dapat membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Adapun diantara misinya yaitu menyelenggarakan Pendidikan Agama di Sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, peng-amalan, serta aspek pengalaman, bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas, diikuti dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.

2. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam tidak terlepas dari problematika yang dihadapi dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an. Adapun probematika yang

dihadapi guru pendidikan agama Islam yakni kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari Al-Qur'an serta adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar.

Peranan orang tua dalam berdampak besar bagi pendidikan anak, karena keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama bagi anak dalam proses pendidikan. Dalam mendidik anak, orang tua seharusnya dapat memberikan contoh dan dapat menunjukkan akhlak yang baik untuk diikuti oleh anak. Orang tua berperan dalam mendidik dan melakukan pengawasan terhadap anaknya yakni dengan memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi. Dalam memberikan pendidikan, orang tua harus memberikan pengajaran secara langsung sehingga apa yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk karakter serta pendidikan keagamaan yang diperoleh dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua. Akan tetapi masih banyak ditemukan orang tua yang belum mampu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik

sebagaimana dalam mempelajari Al-Qur'an, masih kurangnya pemahaman dari orang tua itu sendiri mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana pendapat Trygu bahwa peranan dan fungsi orang tua terhadap pendidikan anak yang dimana hendaknya orang tua mampu memberikan keteladanan dalam selalu menerapkan sikap positif kepada anak, sehingga hal ini termasuk salah satu metode dalam mendidik anak dikarenakan dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan dengan demikian diharapkan anak tidak mudah terpengaruh dengan berbagai kondisi dan budaya yang dihadapi ketika berada diluar lingkungan keluarga.⁹⁶

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah. Orang tua itu sendiri adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan manusia,

⁹⁶ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hal 21, <https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAAQBAJ&pg=PA56&dq=try>

karena itu merupakan keberhasilan manusia untuk menjalani kehidupan selanjutnya sangat bergantung pada kualitas orang tua. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik. Banyak orang tua yang selalu ingin mewujudkan mimpi atau cita-cita anaknya. Apapun akan dilakukan oleh orang tua demi kebahagiaan dan cita-cita yang ingin diraih oleh anak-anak mereka. Semua orang tua pasti mengakui peran pendidikan sangat penting untuk membantu keberhasilan anak di sekolah.

Keberhasilan anak di sekolah tentu tidak lepas dari peran orang tua yang menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan anak dan berperan penting dalam mengubah perilaku anak dari yang jelek

menjadi semakin baik. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu, tanamkan cinta belajar pada anak, membagi waktu belajar anak, serta memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam belajar maupun bersekolah, tentunya anak juga memiliki minat dan keinginan masing-masing. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dari dalam diri sendiri yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Untuk membangun dan meningkatkan minat belajar anak-anak mereka. Para orang tua juga memahami betapa pentingnya peran mereka sebagai orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak-anak mereka. Dalam belajar, tentunya anak-anak juga membutuhkan dampingan dari seorang ibu atau bapak serta juga membutuhkan semangat dari masing-masing orang tua. Maka perhatian dari orang tua

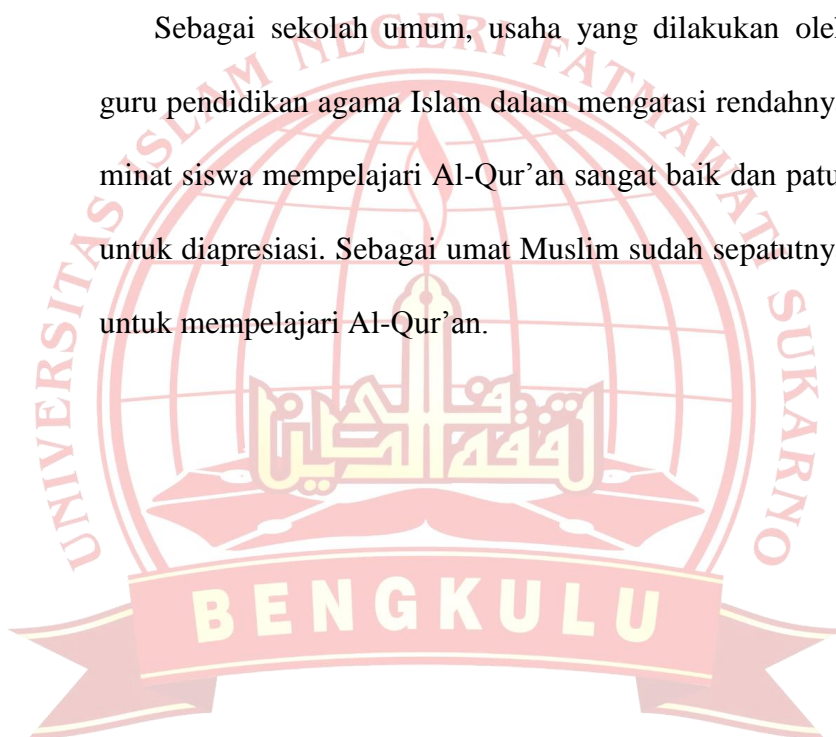
berdampak bagi keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an.

Keterbatasan waktu mengajar yang dimiliki guru merupakan salah satu problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam, Alokasi waktu yang terbatas sehingga kurang maksimalnya dalam mencapai tujuan. Meskipun terdapat program khusus, akan tetapi cukup sulit bagi guru dalam membagi waktu, dan memberikan pengajaran terhadap siswa yang cukup banyak orangnya.

Oleh karenanya usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan agar tujuan yang ingin dicapai yaitu mengatasi rendahnya minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, guru melakukan kerja sama dengan orang tua agar dapat memperhatikan perkembangan anaknya yang khususnya kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an yang harus tetap dilakukan sehingga dapat memberikan dampak yang cukup baik. Untuk mengatasi keterbatasan waktu secara tatap muka

maka guru pendidikan agama Islam bisa memberikan pembelajaran secara online dengan membentuk grup khusus untuk belajar Al-Qur'an, sehingga ini bisa membantu siswa dalam proses belajar Al-Qur'an.

Sebagai sekolah umum, usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an sangat baik dan patut untuk diapresiasi. Sebagai umat Muslim sudah sepatutnya untuk mempelajari Al-Qur'an.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu yaitu Guru menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok, guru memberikan motivasi, guru memberikan *reward*, serta adanya program sekolah. Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
2. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa

mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu yaitu kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari Al-Qur'an, adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar. Hal inilah yang menjadi penyebab kurang maksimalnya strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam.

B. Saran

1. Bagi pihak lembaga agar membuat visi, misi, dan tujuan program dengan terstruktur agar program dalam meningkatkan kemampuan siswa mempelajari Al-Qur'an menjadi baik dengan persiapan yang maksimal.
2. Bagi para guru pendidikan agama Islam, hendaknya dapat memilih strategi mengajar yang lebih inovatif serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an oleh siswa.

3. Bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, hendaknya selalu berhubungan baik dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar anaknya terutama mengenai perilaku dan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an.
4. Bagi peserta didik yang berada di sekolah tingkat menengah Atas hendaknya bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan banyak belajar dan latihan baik dengan bantuan guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ali Maksum, Juhji, Ali Maksum. 2019. Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1, Januari.
- Anggun Wulan Fajriana, Mauli Anjaninur Aliyah 2019. Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2 Nomer 2.
- Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Bening Samudra Bayu Wasono. 2021. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Jawa Barat: Guepedia.
- Burhanuddin Ridlwan. 2014. Kelebihan Mempelajari Al-Qur'an (Studi Relevansi dengan Teori Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 4 No 1.
- Dalmi Iskandar Sultani, Cita Ayni Silalahi dan Rahmadi Ali. 2021. The Learning Startegy of Islamic Education at

Primary School in Implantation of Islamic Thought Values.
(*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 5, Number 1).

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dayun Riadi, Junaidi Hamzah dan Nurlaili. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Penulis.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Nurhidin. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6 (1).
- Endang Sri Maruti dan Naniek Kusumawati. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Fahrur Akbar. 2019. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta kota Bima. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3 (1).
- Hamdan Juhannis. 2021. Peranan Orang Tua Dalam Menmbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makasar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* volume 06 no 01, Januari-Juni.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar. 2021. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta

Didik.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* volume 1 Number 4.

J.Lexy, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Jejen Musfah. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

John W. Creswell. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koko Adya Winata, dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol .6 No. 2.

M. Dzikrul Hakim dan Lailatul Mathoriyah. 2020. *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional Dalam Pembelajaran)*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Goup.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Jawa Tengah: Cv. Pilar Nusantara.
- Nur Khosi'in. 2021. Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, volume 2 nomor 2.
- Puli Taslim. 2022. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyambungan Kab. Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Rubini. 2022. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Academia Publication.
- Salma Jihan Utami dan Ahmad Kosasih. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 1 number 4.
- Siti Maesaroh. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 1(1).
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke 4.
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Jawa Barat: Guepedia.
- Usman Zaki el Tanto. 2014. *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Widi Astuti dan Ratri Nugraheni. 2021. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Volume 04, Nomor 2.

Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran (Orientasi Standard Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1, Pedoman Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SISWA DI SMAN 7 BENGKULU**

Nama guru : Dra. Husnah, M.Pd

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tempat : SMAN 7 Bengkulu

Hari, tanggal : 28-29 September 2022

PETUNJUK

1. Amati dengan cermat kegiatan guru pada saat mengajar membaca Al-Qur'an
2. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai
3. Nilailah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Komponen-komponen observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Guru mempersilakan siswa untuk memimpin	✓		

	doa			
3.	Guru melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa	✓		
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi	✓		
5.	Guru memberikan semangat kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam membaca al-Qur'an	✓		
6.	Guru mempersiapkan jilid/al-Qur'an	✓		
7.	Guru memanggil satu persatu siswa untuk memulai mengaji di hadapan guru	✓		
8.	Guru menegur peserta didik jika salah dalam membaca al-Qur'an	✓		
9.	Guru memberitahu bacaan al-Qur'an sesuai tajwid yang benar	✓		

10.	Guru memberi evaluasi kepada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an	✓		
-----	--	---	--	--



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Intia Lorenza

NIM : 1811210160

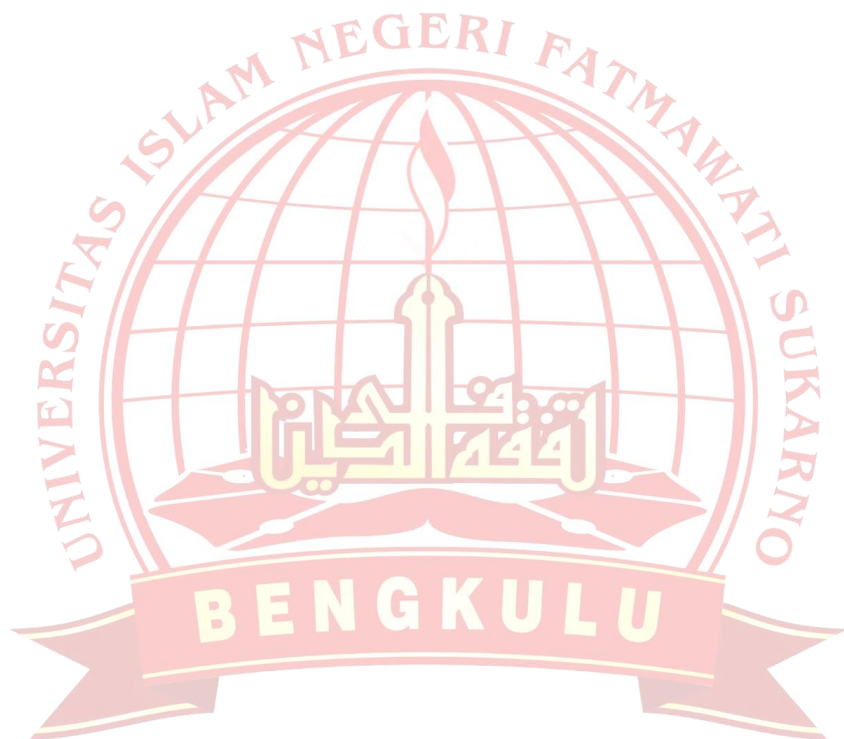
Hari/tanggal :

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

Fokus : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang membaca Al-Qur'an?
2. Apakah rata-rata siswa di SMAN 7 Bengkulu sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apa faktor penyebab siswa SMAN 7 Bengkulu belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an?
5. Apa kelemahan dan kelebihan pada strategi tersebut?

6. Apakah tingkat pemahaman siswa terhadap membaca Al-Qur'an meningkat?
7. Bagaimana saran guru untuk siswa agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an?



Hari/tanggal :

Responden :

Kelas :

Hal : Strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya strategi oleh guru PAI?
2. Apakah strategi yang diterapkan guru PAI mampu meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an?
3. Apakah saja yang diajarkan guru PAI untuk meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an?

Hal: faktor-faktor yang mempengaruhi minat mempelajari Al-Qur'an

1. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan mempelajari Al-Qur'an?
2. Apakah saudara tertarik untuk belajar Al-Qur'an?
3. Mengapa saudara perlu belajar Al-Qur'an?
4. Apakah saudara juga belajar Al-Qur'an selain di lingkungan sekolah?

Lampiran 3, Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya lembaga
2. Alamat/lokasi sekolah
3. Visi, misi dan tujuan lembaga
4. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Unit kantor/ruang kerja
7. Ruang kelas



Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA SMAN 7 KOTA BENGKULU
YANG MASIH KURANG DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

NO	NAMA	KELAS
1	Fajar Putra Ramdhan	XI Ipa 2
2	Ferdian Amartina	XI Ipa 2
3	Ferly Emelia	XI Ipa 2
4	Melisa Julita	XI Ipa 2
5	M. Fatih Wicaksono	XI Ipa 2
6	Divaza Pratama	XI Ipa 3
7	Nadia Ananta	XI Ipa 3
8	Agustino Abidasya	XI Ipa 3
9	M. Dhani	XI Ipa 5
10	M. Raffi	XI Ipa 5
11	Rembi	XI Ipa 5
12	Surya Adiatma	XI Ipa 5
13	Aditya Gite	XI Ipa 5
14	Henika	XI IPA 6
15	M. Adrian	XI IPA 6
16	M. Aldi Rifki	XI IPA 6
17	M. Balqi	XI IPA 6
18	Nabila Restu	XI IPA 6
19	Putri Anna	XI IPA 6
20	Rahmad Wahyudi	XI IPA 6

21	Ine	XI Ipa 7
22	Kano	XI Ipa 7
23	Gania	XI Ipa 7
24	Deby	XI Ipa 7
25	Maisya	XI Ipa 7
26	Nadya	XI Ipa 7
27	M. Satria	XI Ipa 7
28	Shafa	XI Ipa 7
29	Wahyudi	XI Ipa 7
30	Velysea	XI Ipa 7
31	Shelvy Nur Rahmadani	XI Ipa 7
32	M. Satria	XI Ipa 7
33	Sthevany	XI IPS 1
34	Selvi	XI IPS 1
35	Rendi Kurnianto	XI IPS 1
36	Marwansyah Tri	XI IPS 1
37	Febrian Tri	XI IPS 1
38	Albert Anugrah	XI IPS 1
39	Angggia Mukvita	XI IPS 2
40	Bima Panca	XI IPS 2
41	Dimas Ramadhan	XI IPS 3
42	Gialdy Nurhan	XI IPS 3
43	Nadia Ananta	XI IPS 3
44	Edrico	XI IPS 4

45	Eric Dwika	XI IPS 4
46	Bintang Saputra	XI IPS 4
47	Cytta Dwi	XI IPS 4
48	Aro H	XI IPS 5
49	Eki Candra	XI IPS 5
50	Abdul Hakim	XI IPS 5
51	Firen Fiston	XI IPS 5
52	Eldi Ananda	XI IPS 5
53	Alfana Yudaru	XII Ipa 6
54	Frans Adam	XII Ipa 6
55	Vito Bima Aditia	XII Ipa 7
56	Ade Anggara	XII Ips 1
57	Diky Alif	XII Ips 2
58	M. Risky	XII Ips 2
59	Ahmad Ronaldi	XII Ips 4
60	Ferzazan	XII Ips 4
61	Billy Depriko	XII IPS 3
62	Benny Kurniawan	XII IPS 3
63	Renata Rizky	XII IPS 3
64	Rafli Sepria	XII IPS 3
65	Rizky Samudra	XII IPS 3
66	Yudha Darma	XII IPS 3

KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IPS 1 DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	Adit Arrahman	Baik
2	Agesty Armansy	Baik
3	Albert Anugrah	Masih terbata-bata, lupa huruf hijaiyah
4	Allen Zalianty	Baik
5	Andi Muhammad	Baik
6	Andrea Bojes	Baik
7	Asfiatin Nur Azizah	Cukup Baik
8	Azizah Audra	Baik
9	Bintang Aditia	Baik
10	Elfiza Fadhelin	Baik
11	Erenta Mei Cantika	Cukup Baik
12	Fazle Maula Darma	Baik
13	Febrian Tri Nurpadli	Masih terbata-bata
14	Imelda Putri	Baik
15	Lisa Novitri	Baik
16	Muhammad Guntur	Cukup Baik
17	Maftuhiyatun	Baik
18	Marwansyah	Masih terbata-bata, lupa huruf hijaiyah

19	Muhammad Alvian	Cukup Baik
20	Muhammad Gading	Baik
21	Muhammad Naufal	Cukup Baik
22	Nabila Aprilia	Cukup Baik
23	Noverossa	Baik
24	Raelani Catrisia	Baik
25	Raja Ahmad	Masih terbata-bata
26	Rajwa Syahira	Baik
27	Rendi Kurnianto	Masih terbata-bata
28	Rendy Saputra	Cukup Baik
29	Rio Meriansyah	Baik
30	Roni Hidayatullah	Baik
31	Selvi Febrianti	Masih terbata-bata
32	Sthevany Karina	Masih terbata-bata, lupa huruf
33	Thiya Hafazhta	Baik
34	Yesa Saputra	Baik

Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an kelas

XI IPS 1

No	Nama	Kemampuan
1	Albert Anugra	Cukup Baik
2	Asfiatin Nur Azizah	Baik
3	Erenta Mei Cantika	Baik
4	Febrian Tri Anugrah	Cukup Baik
5	Muhammad Guntur	Baik
6	Marwansyah	Cukup Baik
7	Muhammad Alvian	Baik
8	Muhammad Naufal	Baik
9	Nabila Aprilia	Baik
10	Raja Ahmad	Cukup Baik
11	Rendi Kurnianto	Baik
12	Rendy Saputra	Baik
13	Selvi Febrianti	Baik
14	Sthevany Karina	Cukup Baik

Lampiran 5

NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMAN 7 BENGKULU



Lampiran 6

Sarana dan Prasarana SMAN 7 Bengkulu

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kelas	36 Kelas	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	2	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Kamar Kecil/wc	2	Baik
Kamar Kecil/wc siswa	10	Baik
Masjid Sekolah	1	Baik
Lapangan	2	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
Tempat Parkir	2	Baik

L

A

M

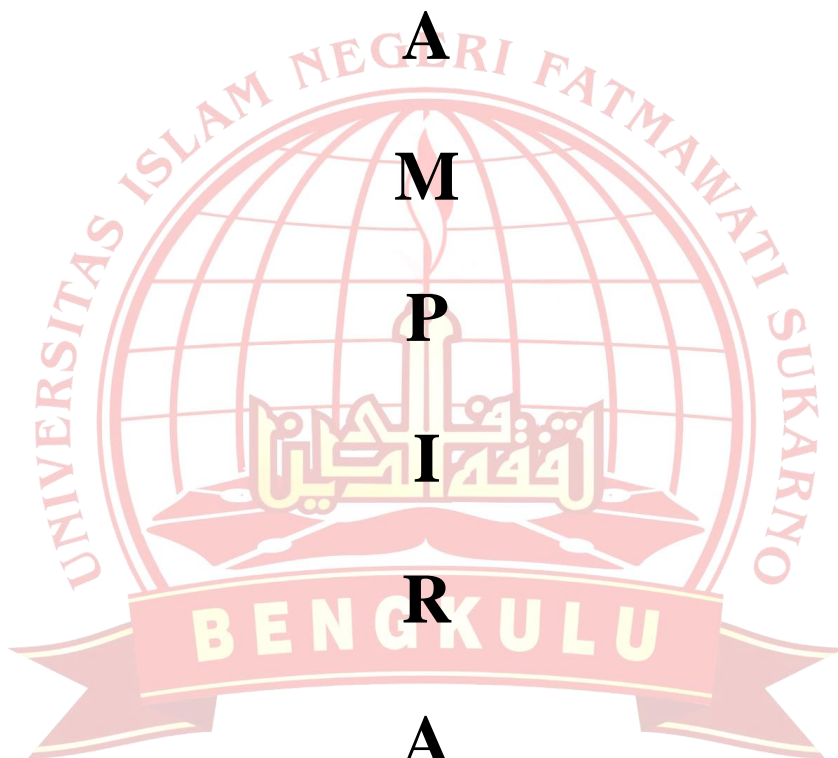
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intia Lcrenza

NIM : 1811210160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu

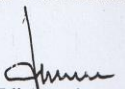
Teleh melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1990526084. Skripsi ini memiliki in likasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

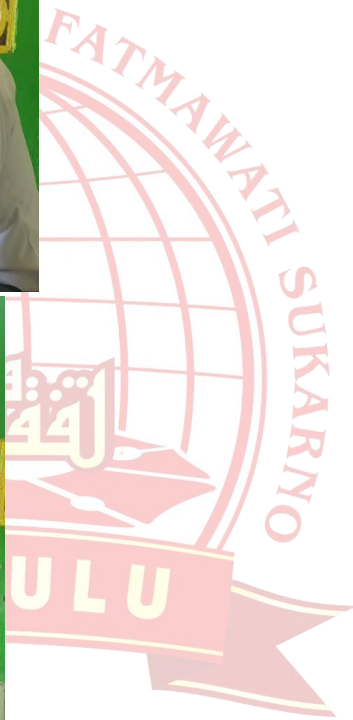
Yang Menyatakan

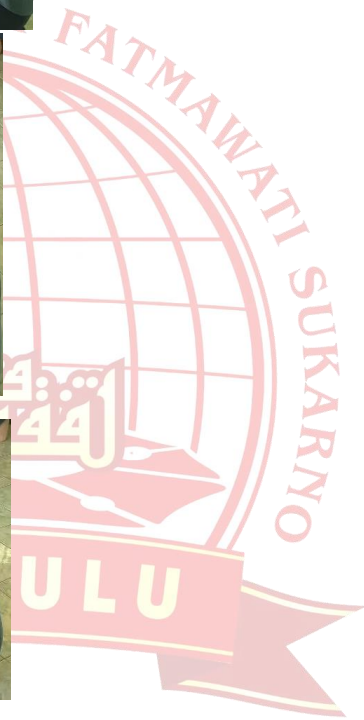


Intia Lorenza
NIM. 1811210160

DOKUMENTASI

Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1





Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





Kegiatan sholat berjamaah siswa SMAN 7



Kegiatan pembelajaran PAI di kelas XI IPS 1



Guru PAI melaksanakan pelatihan Membaca Al-Qur'an secara berkelompok



Guru PAI Menyimak siswa Membaca Al-Qur'an



Guru PAI memberikan Motivasi kepada siswa

